

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN
TEMATIK DI MIN 1 JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh:
NabielaFitria
NIM. 16140147

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret, 2021

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN
TEMATIK DI MIN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:
NabielaFitria
NIM. 16140147

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret, 2021

LEMBAR PERSETUJUAN
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN
TEMATIK DI MIN 1 JOMBANG

SKRIPSI

Oleh:
Nabiela Fitria
NIM. 16140147

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan
Oleh Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
NIP. 19651112199403002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN
TEMATIK DI MIN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Nabiela Fitria (16140147)
Telah dipertahankan di depan penguji pada 18 Maret 2021 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Fitratul Uyun, M.Pd.I
NIP. 19821022201802012132

:

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

:



Pembimbing,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

:



Penguji Utama,

Dr. Abdul Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004

:



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas segala rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Sholawat serta salam yang selalu saya ucapkan kepada

Baginda Nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan skripsi ini kepada almarhum Ayahanda Hasan dan Umi tercinta Nur Cholisoh, dengan segala jerih payah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, serta sebagai motivasi terhebat dalam hidup saya yang tidak pernah bosan mendoakan saya.

Teruntuk semua dosen-dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan banyak ilmu serta pengalaman kepada saya.

Untuk para sahabat kesayangan yang telah menjadi penyemangat saya dengan selalu mendukung, memberikan saran dan memberikan nasehat kepada saya.

Tak lupa juga kepada teman dekat dan teman-teman PGMI angkatan 2016 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas semuanya, semoga Allah Membalas kebaikan kalian, Amin Ya

Robbal Alamin.

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nabiela Fitria Malang, Maret 2021

Lamp : 8 (delapan) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini;

Nama : Nabiela Fitria

NIM 16140147

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik
di MIN 1 Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

NIP. 19651112 199403002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabiela Fitria
Nim : 16140147
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Jombang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Maret 2021

Yang membuat pernyataan.



Nabiela Fitria

NIM. 16140147

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Allah mengetahui apa yang ada dihadapan mereka dan dibelakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Allah tidaklah merasa berat memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik di MIN 1 Jombang”.

Limpahan sholawat serta salam kepada junjungan kami yaitu Nabi Muhammad SAW yang melaluinya semua kesulitan dapat terselesaikan, semua kesusahan dapat diselesaikan, dan semua kebutuhan dapat terpenuhi disetiap detik dan hembusan nafas yang sangat melimpah yang diketahui oleh-Mu.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapat gelar pada program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan kepada penulis, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan pembantu Rektor yang telah memberikan semua fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Ahmad Sholeh, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag selaku dosen pembimbing yang selalu memberi saran dan arahan dalam melakukan penelitian skripsi
5. Dr. Muhammad Walid, MA selaku dosen wali yang telah memberikan saran untuk mengambil judul untuk penelitian skripsi.
6. Almarhum ayahanda tersayang M. Hasan Basri (allahummaghfirlahu warhamhu wa'afih wa'fuanhu) dan Umi tercinta Nur Choliso yang telah memberikan selalu do'a, motivasi, nasihat dan dukungan yang tiada henti untuk penulis selama menempuh jenjang ini.
7. Neng dan keluarga kecilnya Leni Fatmawati yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis.
8. Kepada Dra. Lilik Nafsiatin, M. Pd. I, Nur Diniyah, M. Pd.I, Rokhmawati, S. Ag, M. Pd, I, dan Mu'awanah, S. Pd selaku kepala madrasah dan guru MIN 1 Jombang yang sudah menyediakan waktunya bagi peneliti untuk melakukan penelitian skripsi.
9. Semua teman-teman PGMI-D angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi dan menemani selama proses penelitian.
10. Sahabat-sahabat saya Maya Amalia, Nita Safitri, Novi Embun, Khafidatul Khusna, Lifiana Zaima yang telah memberikan motivasi dan menemani selama menempuh jenjang ini.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga penelitian skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Semoga segala bantuan dan semangat yang telah diberikan kepada peneliti akan dibalas dengan rahmat yang berlimpah dan kebaikan oleh Allah SWT, peneliti berharap semoga apa yang dilaporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan

umumnya bagi para pembaca. Sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya kepada kita semua Amin.

Malang, Maret 2021

Penulis,

Nabiela Fitria

NIM. 16140147

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab–Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	=q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	=,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	=r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَ و = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir

Tabel 3.1 Model Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian di MIN 1 Jombang
- Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitiian dari MIN 1 Jombang
- Lampiran 2 Bukti Konsultasi
- Lampiran 3 Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran5 Kegiatan wawancara
- Lampiran6 Profil Sekolah
- Lampiran 7 Struktur Organisasi MIN 1 Jombang
- Lampiran 8 Dokumentasi ruang kelas MIN 1 Jombang
- Lampiran 9 Dokumentasi Masjid
- Lampiran 10 Kegiatan Observasi
- Lampiran 11 Kegiatan Wawancara
- Lampiran 12 Kegiatan Keagamaan
- Lampiran 13 Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvi
BAB I Pendahuluan	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II Kajian Teori	
A. Pendidikan Karakter.....	19
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	19
2. Tujuan Pendidikan Karakter.....	20
3. Komponen-Komponen Pendidikan Karakter.....	21
4. Strategi Pendidikan Karakter.....	30
B. Pembelajaran Tematik.....	35
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	35
2. Prinsip Pembelajaran Tematik.....	37

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	38
C. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III Metode Penelitian	
A. Pendekatan dan Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Analisis Data.....	49
G. Uji Keabsahan Data.....	51
H. Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian	
A. Profil MIN 1 Jombang	54
1. Strategi dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang	60
2. Dampak dalam pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang	66
BAB V Pembahasan	
A. Strategi dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang.....	69
B. Dampak dalam pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang.....	72
BAB VI Penutup	
A. Kesimpulan.	75
B. Saran.....	76
Daftar Pustaka	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nabiela Fitria. 2021. Pembentukan Karakter Religius melalui Pembelajaran Tematik di MIN 1 Jombang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

Dilihat dari masalah-masalah yang terjadi akhir-akhir ini, saat ini pendidikan memiliki peran yang penting bagi kemajuan bangsa. Pendidikan memiliki kontribusi penting bagi membangun karakter peserta didik, pembentukan karakter dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan dan penanaman karakter yang positif agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang baik dan bermoral. Pembentukan karakter harus didasari oleh agama yang merupakan kecerdasan spiritual. Membangun sebuah karakter pada diri peserta didik perlu adanya kolaborasi dengan pembelajaran tematik yang saat ini telah diberlakukan oleh pemerintah. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mencari tahu tentang pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Kabupaten Jombang dengan tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang (2) Untuk mengetahui dampak dalam pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang didukung dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini mengumpulkan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini mempunyai tahapan, sebagai berikut; (1) Identifikasi masalah (2) Mengambil data (3) Menganalisis data (4) Penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi pembentukan karakter religius melalui pembiasaan membaca asmaul husna, surat-surat pendek, doa harian, sholat berjamaah, membaca al-quran dengan metode ummi dan integrasi pembelajaran tematik dan karakter religius (2) Dampak pembentukan karakter religius peserta didik menjadi disiplin dalam melakukan pembiasaan, karakter yang sudah tertanam dalam diri anak menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Karakter Religius, Pembelajaran Tematik

ABSTRACT

Nabiela Fitria. 2021. Religious Character Building through Thematic Learning at MIN 1 Jombang, Thesis, Department of Teacher Education in Islamic Elementary School, Faculty Of Learning And Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor, Dr. Hj. Sulalah, M. Ag

Judging from the problems that have occurred lately, currently education has an important role in the progress of the nation. Education has an important contribution to building the character of students, character building can be done by habituating and cultivating positive character so that students can become good and moral individuals. The formation of character must be based on religion which is spiritual intelligence. Building a character in students needs collaboration with thematic learning that has currently been implemented by the government. Therefore, this study seeks to find out about the formation of religious characters through thematic learning.

This research was conducted at MIN 1 Jombang Regency with the objectives of this research are: (1) To determine the teacher's strategy in forming religious characters through thematic learning at MIN 1 Jombang (2) To determine the impact on the formation of religious character through thematic learning at MIN 1 Jombang.

This research uses qualitative research that is supported by using a case study approach. This study collected data through interview, observation and documentation techniques. This research procedure has stages, as follows; (1) Identification of the problem (2) Retrieving data (3) Analyzing data (4) Drawing conclusions.

The results showed that (1) strategies for building religious character through the habit of reading Asmaul Husna, short letters, daily prayers, congregational prayers, reading the Koran using the Ummi method and integration of thematic learning and religious character (2) The impact of forming the religious character of the participants students become disciplined in doing habituation, the character that has been embedded in the child becomes better.

Keywords: Religious Character, Thematic Learning

مستخلص البحث

تجربة فطرية. 2021. تكوين الشخصية الدينية من خلال التعلم المواضيعي في المدرسة الابتدائية الحكومية الأولى جومهانج ، البحث الجمعي ، قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية ، كلية علوم التربية و التعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الدكتور الحاجة ساليمة الماجستير

إطلاقاً من المشاركات التي حدثت مؤخرًا ، يلعب التعلم حالاً دوراً هاماً في تقدم الأمة. يساهم التعلم مساهمة مهمة في بناء شخصية الطالب ، ويمكن بناء الشخصية من خلال تعويد الشخصية الإيجابية وتزويدها حتى يصبح الطالب أفراداً صالحين وأخلاقيين. يجب أن يؤتمن تكوين الشخصية على الدين الذي هو ذكاء روعي. يحتاج بناء شخصية في الطالب إلى التعاون مع التعلم الموضوعي الذي تم تنفيذه من قبل الحكومة. لذلك ، تسعى هذه الدراسة إلى التعرف على تكوين الشخصيات الدينية من خلال التعلم الموضوعي.

تم إجراء هذا البحث في المدرسة الابتدائية الحكومية الأولى جومهانج وكانت أهداف هذه الدراسة هي: 1) تحديد استراتيجيات المعلم في تكوين الشخصيات الدينية من خلال التعلم الموضوعي في المدرسة الابتدائية الحكومية الأولى جومهانج 2) لتحديد التأثير على تكوين الشخصية الدينية من خلال التعلم الموضوعي في المدرسة الابتدائية الحكومية الأولى جومهانج.

تستخدم هذه الدراسة البحث النوعي المدعوم بنهج دراسة الحالة. جمعت البيانات من خلال توثيق المقابلات والملاحظة والتوثيق. يتكون إجراء البحث من المراحل التالية ؛ 1) تحديد المشكلة 2) أخذ البيانات 3) تحليل البيانات 4) استخلاص النتائج.

وأظهرت النتائج أن 1) استراتيجيات بناء الشخصية الدينية من خلال عادة قراءة الأسماء الحسنى ، والحروف الأنيقة ، والصلاة اليومية ، وصلاة الجماعة ، وقراءة القرآن بطريقة الأمل ، وتكامل التعلم الموضوعي والشخصية الدينية 2) . تأثرت تكوين الشخصية الدينية للمشاركين ، يصبح الطالب منضبطين في تنفيذ العادات ، وتصبح الشخصية التي تم تضمينها في الأطفال أفضل.

الكلمات الرئيسية: الشخصية الدينية ، التعلم المواضيعي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menjadi bangsa yang maju adalah sebuah cita-cita dari setiap bangsa di dunia, salah satu faktor yang membuat bangsa yang maju adalah faktor pendidikan. Melalui pendidikan yang digunakan sebuah bangsa dapat dijadikan sebagai acuan bangsa tersebut sudah maju atau belum. Sebuah negara maju pasti memprioritaskan pendidikan, karena melalui pendidikan sebuah bangsa yang maju akan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang dapat dibanggakan.

Pendidikan seperti yang diketahui menjadi hal yang paling diperhatikan dan diperbincangkan, baik itu dari proses pembelajaran maupun kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Pendidikan dianggap menjadi komponen penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan mampu mewujudkan cita-cita untuk menjadi sebuah negara yang maju. Pendidikan adalah awal sebuah proses untuk melahirkan generasi-generasi bangsa yang berkualitas yang dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan kualitas hidup manusia lebih berkualitas dan dapat mencapai kesejahteraan.

Kualitas pendidikan dikatakan baik apabila kualitas pendidik dan kurikulum juga baik. Kualitas pendidik menjadi salah satu faktor yang penting bagi terlaksananya pendidikan yang baik. Pendidik menjadi subjek yang berhubungan langsung dengan objek yaitu peserta didik. Jika usaha apapun sudah dilakukan

untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan terjadi perbedaan yang bermakna jika tidak ada perbaikan pada kualitas pendidik. Sehingga pendidik menduduki peranan yang penting dalam membangun pendidikan yang berkualitas. Salah satu cara untuk membangun pendidikan yang berkualitas dengan membentuk kurikulum.

Kurikulum juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan pendidikan dapat dikatakan baik. Kurikulum adalah hal utama yang harus ada dalam pendidikan, atau bisa dikatakan juga kurikulum adalah jantung dari pendidikan. Baik dan buruknya sebuah pendidikan dilihat dari kurikulum yang diterapkan. Dengan adanya kurikulum, pendidikan akan lebih terencana dan mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Saat ini pemerintahan Indonesia mewajibkan semua sekolah untuk mengaplikasikan kurikulum 2013 (k-13).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis dengan karakter dan kompetensi. Kurikulum 2013 mengaplikasikan pendidikan yang berbasis karakter dan kompetensi dengan tujuan agar penerus bangsa ini bermartabat dan mampu menjadi penerus bangsa yang kreatif, inovatif dan berbudi luhur. Pada sekolah dasar kurikulum 2013 mengaplikasikan pembelajaran tematik, dimana pembelajarannya terpadu antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

Ahli pendidikan karakter Darmiyati Zuchdi melalui bukunya mengartikan karakter sebagai seperangkat karakter yang menjadi identitas seseorang yang selalu dikagumi. Jadi, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai-nilai agar memiliki karakter yang menjadi identitas diri

seseorang.¹Pendidikan karakter saat ini menjadi perbincangan hangat bagi para pendidik. Menanamkan pendidikan karakter pada usia dini sangat dibutuhkan karena berperan sebagai pondasi bagi tiap individu. Pendidikan karakter adalah komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan sumber daya manusia guna menentukan kemajuan bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki individu yang unggul dan berkualitas.

Menurut Fatchul Muin tentang pendidikan karakter dala artian luas adalah apabila pendidikan disimpulkan dalam artian luas, sebagai proses penyadaran, pembangunan karakter dan pencerdasan tentu pendidikan tidak hanya identik dengan sekolah. Pendidikan karakter juga diperoleh dari sebuah proses sebuah kebudayaan yang secara umum sedang berjalan. Kebudayaan memiliki peran untuk mengendalikan kesadaran, memberi informasi, membentukcara pandang dan membentuk karakter. Dalam artian karakter itu berkaitan dengan cara pandang dan kebiasaan yang dipengaruhi lingkungan.²

Pendidikan karakter dapat dibentuk dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak agar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berbagai pihak ini yang dapat menentukan tingkat keberhasilan dari proses pembentukan karakter ini. Pendidikan karakter pada dasarnya harus dilaksanakan secara terus menerus agar menjadi sebuah kebiasaan baru yang baik dan mendapat hasil yang maksimal.³

¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Niai Karakter*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 77

² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik&Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 323-324

³Observasi pada tanggal 11 Oktober 2019

Pendidikan Indonesia memiliki 18 nilai dalam pengembangan karakter yang telah disusun oleh Diknas. 18 nilai tersebut adalah nilai religius, toleransi, kreatif, jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, semangat kebangsaan, gemar membaca, cinta damai, bersahabat/ komunikatif, demokratis, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli lingkungan dan peduli sosial.

Menurut artikel yang ditulis oleh Leli Sayidatul Lutfiyah di Kompasiana mengatakan faktor yang dibutuhkannya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah pergaulan yang kurang diperhatikan dan terlalu bebas, perkembangan teknologi yang kian canggih tanpa adanya benteng pada diri untuk memilah yang baik dan benar, gaya hidup yang mengikuti kebiasaan orang barat sehingga kurang memerdulikan etika, agama, budaya, moral dan adat istiadat. Selain itu juga kurangnya dasar-dasar agama yang menjadi dasar dalam bergaul.⁴

Dunia pendidikan diharapkan mampu menjadi penggagas dalam memfasilitasi pembangunan karakter, sebab yang terjadi di masyarakat sebenarnya tentang masalah karakter, seperti penganiayaan, pornografi, korupsi, seks bebas dan perilaku menyimpang lainnya. Oleh karena itu melalui pendidikan diharapkan mampu memperbaiki dan membentuk karakter bangsa. Sebuah keharusan melalui pendidikan tidak hanya mencerdaskan intelektualnya saja tetapi juga harus mempunyai budi pekerti yang baik.

⁴ Leli Sayidatul Lutfiyah, *Rusaknya Moral Dan Etika Remaja Masa Kini*, <https://www.kompasiana.com/lelysyayida6265/5d1e06b2097f361b817e2b22/rusaknya-moral-dan-etika-remaja-masa-kini>,(diakses pada tanggal 27 september 2019 pukul 20.50 wib)

Dari penjelasan diatas, pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor yang bernilai dalam membentuk karakter bangsa. Dalam membentuk pendidikan karakter diperlukan kerja sama dari seluruh pihak di sekolah terutama guru, guru merupakan komponen penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru harus memiliki strategi-strategi yang tepat dengan pembelajaran untuk membentuk kepribadian siswa melalui pembelajaran di kelas.

Karakter religius dipilih oleh peneliti dari 18 nilai karakter yang ada, karena peneliti melihat fenomena-fenomena yang belakangan ini sedang terjadi. Fenomena yang belakangan ini terjadi sangat tidak mencerminkan karakter religius dalam diri peserta didik, contohnya pemerkosaan, narkoba, bullying, tawuran antar pelajar, dan perilaku menyimpang lainnya yang dilakukan oleh peserta didik. Perilaku ini disebabkan oleh salah satunya rendahnya kualitas pemahaman religius peserta didik.

Suatu pembelajaran dikatakan baik bukan hanya dilihat dari model pembelajarannya saja, tetapi dikatakan pembelajaran yang baik dapat dilihat dari strategi yang diaplikasikan oleh guru. Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Jombang adalah lembaga pendidikan formal dibawah binaan Kementerian Agama (Kemenag) secara sistematis melaksanakan proses pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Disetiap pembelajaran tematik, guru senantiasa mengaitkan dengan 5 pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, guru menyesuaikan pembelajaran dengan RPP terbaru. Melalui proses pembelajaran guru memanfaatkan waktu untuk membentuk karakter peserta didik dengan mengaitkan proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta

didik. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyerap pembelajaran dan dengan sendirinya membentuk karakter pada diri peserta didik. Pembentukan karakter religius di MIN 1 Jombang tidak terlalu terlihat dalam pembelajaran hanya dikaitkan secara sekilas pada saat pembelajaran, karakter religius lebih terlihat pada program sekolah. Selain itu untuk membangun karakter peserta didik, guru juga melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk mengikuti program-program sekolah seperti mengaji dengan menggunakan metode ummi.⁵

Berdasarkan yang telah dipaparkan yang memiliki kesamaan tempat penelitian dengan peneliti di Kabupaten Jombang yang terkenal dengan kota santri, memberi ketertarikan peneliti untuk meneliti pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran tematik. Disamping itu, obyek penelitian sangat mendukung untuk diadakan penelitian dengan adanya fasilitas-fasilitas yang telah tersedia dan mendukung adanya pelaksanaan penelitian. Melihat dari analisis permasalahan diatas, peneliti mengangkat judul **“Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian adalah **“Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik di MIN 1 Jombang”**, sehingga dapat dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah berikut:

⁵Wawancara dengan Muawannah, Guru Kelas II D, tanggal 11 Oktober 2019 di Kantor Guru MIN 1 Jombang

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang
2. Bagaimana dampak dalam pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian dari **“Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Jombang”** memiliki beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang
2. Untuk mengetahui dampak dalam pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi MIN 1 Jombang

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan mampu memahami pentingnya pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Karena pada zaman seperti sekarang ini diperlukan penanaman pendidikan karakter pada peserta didik.

2. Bagi FITK

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi dokumentasi ilmiah yang relevan yang bermanfaat bagi pembacanya dan diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pembentukan karakter religius pada peserta didik.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan penelitian ini.

4. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis bisa memahami bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik di kelas.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan kajian yang telah dikaji peneliti agar dapat membandingkan dengan penelitian terdahulu. Sehingga dapat mengetahui perbedaan dan persamaannya. Dari beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu”** yang ditulis oleh Siti Nur Kholifah dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa berbasis kurikulum 2013. Persamaan dari penelitian ini adalah pada strategi guru dalam membentuk pendidikan karakter pada siswa, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada pembentukan karakter siswa yang berbasis kurikulum 2013, sedangkan yang

peneliti kaji adalah mengenai strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran tematik.⁶

2. Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtida’iyah Nurul Huda Ngadirejo Blitar”** yang ditulis oleh Rezita Anggraini dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015. Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa dalam pembentukan karakter, guru memiliki 3 strategi yaitu pembelajaran dengan berbasis kerjasama, penerapan bahasa Jawa Kromo, dan kegiatan di rumah dan di masyarakat dengan memberikan lembar sholat, check belajar dan buku penghubung. Persamaan dari penelitian ini dengan peneliti adalah terletak pada strategi guru dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada strategi guru dalam membentuk karakter siswa tanpa menjurus pada salah satu karakter, sedangkan yang peneliti kaji adalah strategi guru dalam membentuk salah satu karakter yaitu karakter religius.⁷
3. Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mi Al-Isryad Al-Islamiyah Kaliombo Kota Kediri”** yang ditulis oleh Anis Hidayah dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2018. Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa guru telah melaksanakan

⁶ Siti Nur Kholifah, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu*, Skripsi, (Malang: UIN Maliki Malang, 2017)

⁷ Rezita Anggraini, *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtida’iyah Nurul Huda Ngadirejo Blitar*, Skripsi, (Malang: UIN Maliki Malang, 2015)

pembentukan karakter religius, karakter mandiri dan karakter tanggung jawab dengan membiasakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada strategi guru dalam membangun karakter siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada strategi guru dalam membangun karakter siswa saja tanpa ada melalui pembelajaran, sedangkan yang peneliti kaji adalah strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran tematik.⁸

4. Jurnal yang berjudul **“Ektrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Mojopahit”** Yang ditulis oleh Muh. Hambali dan Evi Yulianti dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018. Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa terdapat 3 tahapan dalam membentuk karakter religius peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan.⁹ Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah meneliti tentang pembentukan karakter religius peserta didik. Perbedaannya adalah jika objek penelitian ini adalah pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Jika peneliti objek penelitiannya adalah terletak pada strategi guru dalam membangun karakter religius peserta didik.

⁸ Anis Hidayah, *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Kaliombo Kota Kediri*, Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018)

⁹Muh. Hambali dan Evi Yulianti, *Ektrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Mojopahit*, Jurnal, (Malang: UIN Malang, 2018)

5. Jurnal yang berjudul “**Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Terintegrasi Dalam Perkuliahan Pada Jurusan PAI-FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**” yang ditulis oleh Mujtahid dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016. Hasil dari penelitian tersebut mendeskripsikan bahwa terdapat beberapa karakter yang telah diterapkan dalam perkuliahan. Karakter yang telah diterapkan adalah karakter religius, karakter kepribadian diri dan karakter sosial. Persamaan dari penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pembentukan pendidikan karakter. Perbedaannya adalah jika penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana penerapan pembentukan karakter dalam perkuliahan, sedangkan yang peneliti teliti adalah bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter religius pada peserta didik.¹⁰

Table 1.1

Originalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Siti Nur Kholifah, 2017. Strategi Guru Dalam Pembentukan	Meneliti tentang strategi guru dalam	Penelitian sebelumnya meneliti tentang bagaimana strategi guru dalam	Penelitian memfokuskan pada strategi guru dalam membentuk karakter

¹⁰Mujtahid, *Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Terintegrasi Dalam Perkuliahan Pada Jurusan PAI-FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Jurnal, (Malang, UIN Malang, 2016)

	Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 Di Sdn Sidomulyo 01 Kota Batu	membentuk karakter siswa	membentuk pendidikan karakter siswa berbasis kurikulum 2013	religius siswa melalui pembelajaran tematik.
2	Rezita Anggraini, 2015. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4	Meneliti tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa	Penelitian sebelumnya meneliti tentang startegi guru dalam membentuk karakter siswa menurut kurikulum 2013	Penelitian memfokuskan pada strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran tematik

	Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ngadirejo Blitar			
3	Anis Hidayah, 2018. Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mi Al-Irsyad Al- Islamiyah Kaliombo Kota Kediri	Meneliti tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa	Penelitian sebelumnya meneliti tentang bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa saja tanpa adanya patokan melalui kurikulum	Penelitian memfokuskan tentang strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran tematik
4	Muh. Hambali dan Evi Yulianti, 2018 Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius	Persamaan adalah sama- sama meneliti tentang pembentukan karakter religius peserta didik.	Penelitian sebelumnya meneliti tentang pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.	Penelitian memfokuskan pada bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik.

	Peserta Didik Di Kota Mojopahit			
5	Mujtahid, 2016. Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Terintegrasi Dalam Perkuliahan Pada Jurusan PAI-FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada sama-sama meneliti tentang pembentukan pendidikan karakter.	Penelitian sebelumnya meneliti tentang penerapan pembentuka pendidikan karakter di perkuliahan.	Penelitian memfokuskan pada bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter religius pada peserta didik.

Dari kelima penelitian yang telah peneliti paparkan diatas semuanya menjelaskan tentang pembentukan pendidikan karakter. Tanpa megurangi isi dari penelitian sebelumnya, peneliti rasa ada yang perlu diulas kembali mengenai strategi guru dalam membentuk pendidikan karakter. Dengan demikian, maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti memiliki sedikit perbedaan dengan penelitian yang sebelum-sebelumnya dan peneliti juga mengembangkan dari penelitian sebelumnya, karena penelitian ini lebih memfokuskan pada keinginan

peneliti untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan karakter religius melalui pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang khususnya kelas 2.

F. Definisi Istilah

1. Pembentukan

Pembentukan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk membentuk sesuatu yang baru atau memperbaiki dari yang sudah ada.

2. Karakter Religius

Karakter religius adalah salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang sikap dan perilakunya mencerminkan identitas agamanya. Melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agamanya, selain itu toleransi dengan agama lain dan hidup rukun.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terintegrasi yang menerapkan tema dan mempersatukan beberapa mata pelajaran menjadisebuah tema tertentu. Pembelajaran tematik diterapkan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami pelajaran dan agar peserta didik dapat memiliki pengalaman pembelajaran yang bermakna.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, sebagaimana berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal ini meliputi halaman sampul, halaman judul, dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian isi ini dibagi menjadi 3 bab, yaitu:

1) Bab I Pendahuluan

Pada bab ini mencakup uraian dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, originalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

2) Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang perspektif teori dan kerangka berfikir dari pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik. Teori yang dijelaskan meliputi pendidikan karakter dan pembelajaran tematik.

3) Bab III Metode Penelitian

Pada bab III mencakup uraian yang berkaitan dengan metode yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan mengolah data yang ada di lapangan. Metode ini meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

4) Bab IV Paparan Data

Pembahasan pada bab ini adalah tentang penjabaran beberapa paparan data yang diperoleh saat melakukan penelitian di lapangan. Bab ini berisi tentang paparan data identitas MIN 1 Jombang, Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Jombang, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Sarana dan Prasarana

MIN 1 Jombang, Strategi Pembentukan Karakter Religius, Dampak Pembentukan Karakter Religius.

5) Bab V Pembahasan

Pembahasan pada bab ini adalah penjabaran dari pembahasan yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Bab ini berisi tentang strategi pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik dan dampak dari pembentukan karakter religius.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Ahli pendidikan karakter Darmiyati Zuchdi melalui bukunya mengartikan karakter sebagai seperangkat karakter yang menjadi identitas seseorang yang selalu dikagumi. Jadi, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai-nilai agar memiliki karakter yang menjadi identitas diri seseorang.¹¹ Pendidikan karakter saat ini menjadi perbincangan hangat bagi para pendidik. Pendidikan karakter adalah komponen yang berpengaruh dalam memajukan sumber daya manusia guna menentukan kemajuan bangsa.¹²

Pendapat lain mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹³

Pendidikan karakter merupakan upaya yang terencana dalam pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, berbudi pekerti dan menghasilkan tingkah laku yang baik. Pendidikan karakter dimaksudkan sebagai cara untuk menanamkan kecerdasan berpikir, bersikap

¹¹ Sutarjo Adisusilo, *Op. Cit*, hlm. 77

¹² *Ibid*, hlm. 77

¹³ Drs. Dharma Kesuma, M.Pd dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 5

dan menanamkan nilai-nilai luhur yang dilaksanakan dalam hubungan Tuhannya, diri sendiri, orang lain maupun dengan lingkungannya.

Pendidikan karakter menurut Al-Qur'an menekankan pada pembiasaan individu dalam melakukan perintah Allah dan menghindari larangan-laranganNya. Hal ini bertujuan hendaknya manusia lebih memahami bagaimana seharusnya manusia hidup agar hidup lebih bermakna. Pendidikan karakter menurut Al-Qur'an bertujuan sebagai pedoman umat manusia agar terhindar dari kebodohan dan kejahatan.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Tujuan pendidikan karakter bangsa diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.

- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

3. Komponen-Komponen Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki 18 nilai-nilai, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:¹⁴

a) Karakter Religius

Karakter religius merupakan suatu perilaku dalam pendidikan karakter yang sikap dan perilakunya mencerminkan identitas agamanya. Melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agamanya, selain itu toleransi dengan agama lain dan hidup rukun.

Penanaman karakter religius harus diselaraskan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam tahapan perkembangan peserta didik masih dalam tahap meniru apa yang dilihatnya, guru diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

b) Karakter Jujur

Karakter jujur adalah sebuah sikap yang mencerminkan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan berjalan selaras, sehingga dapat menjadi pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain. Karakter jujur sangat

¹⁴ Sahid Raharjo, *18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas*, <http://layananguru.blogspot.com/2013/05/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter.html>, (diakses pada 23 Oktober 2019 pukul 20.36 wib)

perlu ditanamkan dalam diri peserta didik, agar terciptanya rasa saling percaya diri.

Penanaman karakter jujur pada peserta didik adalah sebuah investasi yang besar, anak yang ditanamkan karakter jujur dari dini akan membentuk pribadi yang peka terhadap lingkungan. Dari penanaman karakter jujur ini anak akan memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan disekitarnya dan dapat dipercaya oleh orang disekitarnya.

c) Toleransi

Toleransi adalah sebuah perilaku saling menghargai dan menghormati setiap perbedaan yang dimiliki individu dengan individu lainnya. Perbedaan ini dapat berupa agama, suku, ras, bahasa, adat istiadat maupun perbedaan pendapat. Karakter toleransi perlu ditanamkan dalam diri peserta didik, dengan perilaku toleransi dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang dapat menghormati perbedaan yang ada dilingkungannya.

Penanaman karakter toleransi adalah sikap yang luar biasa karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dan banyak memiliki perbedaan didalamnya. Perbedaan yang ada ini diharapkan mampu saling menghormati satu sama lain. Dengan penanaman karakter toleransi ini diharapkan peserta didik mampu memahami perbedaan dan menghormati perbedaan yang ada sehingga akan terhindarkan dari pertikaian.

d) Disiplin

Disiplin adalah sebuah kebiasaan yang dilakukan individu terhadap aturan yang berlaku dan dilakukan secara terus menerus. Karakter disiplin harus ditanamkan sejak dini, karena dengan penanaman sikap disiplin dapat membentuk anak dalam menghargai waktu dan kehidupan akan menjadi harmonis dan berjalan lancar.

Pada dasarnya pembentukan karakter disiplin pada peserta didik adalah dapat mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat. Penanaman karakter disiplin dalam diri peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan di sekolah maupun diluar sekolah. Melalui pembiasaan ini diharapkan peserta didik mampu membentuk perilaku moral yang baik dan positif.

e) Karakter Kerja Keras

Kerja keras adalah sebuah sikap individu terhadap pekerjaan, permasalahan maupun lainnya yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang baik. Penanaman karakter kerja keras pada peserta didik diperlukan agar peserta didik mempunyai keinginan yang kuat untuk menggapai sesuatu yang diinginkan.

Menanamkan karakter kerja keras pada peserta didik diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki keinginan yang kuat untuk menggapai keinginannya dan tidak mudah untuk berputus asa. Dan dengan bekerja keras akan dapat memperoleh kesuksesan dalam hidupnya.

f) Karakter Kreatif

Kreatif adalah sebuah sikap yang dimiliki individu yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dan mendapatkan hasil-hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penanaman karakter kreatif sangat diperlukan sebagai bekal untuk kehidupan yang lebih luas. Pada zaman yang semakin maju, manusia dituntut untuk berpikiran kreatif agar tidak tertinggal dengan lainnya. Maka diperlukan untuk menanamkan karakter kreatif pada diri peserta didik agar sejak dini sudah diajarkan untuk berpikiran kritis sehingga mampu menciptakan ide-ide baru yang sebelumnya belum ada ataupun yang perlu diperbaiki.

g) Karakter Mandiri

Mandiri adalah sebuah sikap tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan tanggung jawab yang didapatnya, bukan berarti tidak dapat bekerja sama dengan orang lain hanya saja tidak dapat melempar tugas yang menjadi tanggung jawabnya kepada orang lain. Dengan menanamkan karakter mandiri pada peserta didik diharapkan mampu membentuk diri peserta didik menjadi pribadi yang tidak bergantung dengan orang lain dan mampu melakukan pekerjaannya sendiri tetapi bukan berarti tidak diperkenankan untuk bekerja sama hanya saja dapat bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

h) Karakter Demokratis

Karakter demokratis merupakan sebuah sifat yang menggambarkan persamaan antar hak dan kewajiban individu secara adil dan merata.

Dengan membentuk karakter demokratis pada diri peserta didik diharapkan mampu menghargai setiap pendapat, dan lebih bijaksana dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada. Karakter demokratis erat kaitannya dengan bangsa Indonesia, karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar dan memiliki banyak perbedaan yang perlu dihargai dan dihormati setiap individu.

i) Karakter Rasa Ingin Tahu

Sebuah sifat yang menggambarkan rasa penarasan dan keingintahuan terhadap suatu hal dan ingin dipelajari secara mendalam. Karakter rasa ingin tahu perlu ditanamkan pada peserta didik agar peserta didik aktif dalam berpikir dengan begitu peserta didik akan mencari tahu apa yang dia inginkan. Dengan rasa ingin tahu peserta didik akan mengerti dunia baru yang lebih menantang dan menarik.

j) Karakter Semangat Kebangsaan

Karakter semangat kebangsaan merupakan sebuah sikap yang meletakkan kepentingan bangsa lebih penting daripada kepentingan pribadi ataupun golongan. Karakter ini perlu untuk ditanamkan agar peserta didik sebagai penerus bangsa tidak kehilangan arah untuk menentukan masa depannya.

k) Karakter Cinta Tanah Air

Perilaku yang menggambarkan perasaan bangga, kesetiaan, kepedulian yang tinggi terhadap apa yang dimiliki oleh bangsa sehingga tidak mudah goyah oleh bangsa lain. Karakter cinta tanah air perlu ditanamkan dalam diri peserta didik agar lebih mencintai bangsanya sendiri. Peserta didik

sebagai penerus bangsa harus bangga dengan apa yang dimiliki oleh bangsanya sendiri. Sebagai penerus bangsa hendaknya peserta didik memahami bagaimana para pendahulu memiliki semangat yang kuat untuk memerdekakan bangsa Indonesia dari jajahan bangsa lain agar bangsa kita terhindar dari perpecahan-perpecahan yang disebabkan dari bangsa lain.

l) Karakter Menghargai Prestasi

Karakter ini merupakan sebuah perilaku yang menghargai prestasi yang dimiliki orang lain dan menerima kelemahan diri sendiri tanpa menurunkan semangat untuk berprestasi. Karakter menghargai prestasi harus ditanamkan dalam diri peserta didik agar peserta didik dapat menghormati setiap prestasi yang dimilikinya maupun orang lain. Dalam karakter menghargai prestasi tidak hanya menghargai setiap prestasi tetapi kita juga harus belajar menerima kekurangan diri sendiri dengan tetap memiliki semangat untuk berprestasi.

m) Karakter Bersahabat/ Komunikatif

Karakter bersahabat atau komunikatif adalah sebuah sifat terhadap orang lain yang menggambarkan mudah berkomunikasi dengan orang lain agar terbentuknya kerja sama yang baik. Karakter bersahabat atau komunikatif perlu dibentuk dalam diri peserta didik agar dalam diri peserta didik mempunyai perasaan suka berteman dan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan menanamkan karakter bersahabat/komunikatif memberi keuntungan tersendiri bagi peserta didik, misalnya dengan mudah berteman

dengan siapa saja maka dia akan memiliki banyak koneksi yang berguna bagi dirinya dimasa depan.

n) Karakter Cinta Damai

Karakter ini adalah sebuah sikap yang menggambarkan sebuah keadaan damai, tenang, dan nyaman atas keberadaannya dalam suatu komunitas. Karakter cinta damai perlu ditanamkan dalam diri peserta didik agar peserta didik mampu untuk menciptakan lingkungan yang damai, tenang dan nyaman. Dengan menanamkan karakter cinta damai peserta didik diajarkan untuk tidak mudah dendam terhadap orang lain, sportivitas dalam segala hal dan memahami apa yang kita inginkan akan diperoleh dengan cara yang baik.

o) Karakter Gemar Membaca

Karakter gemar membaca merupakan sebuah kebiasaan yang menggambarkan individu memiliki ketertarikan dengan membaca untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Karakter gemar membaca wajib ditanamkan dalam diri setiap peserta didik karena membaca adalah jendela ilmu dengan gemar membaca akan mengetahui pengetahuan-pengetahuan yang belum diketahuinya. Dengan gemar membaca peserta didik akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa perintah pertama yang turun dalam Al-Qur'an adalah perintah untuk membaca. Seperti dalam QS. Al-Alaq: 1-5

اَلْقُرْاٰنِ اَوَّلٰتِ الْاٰیٰتِ الْكُرْسِیِّ (۱) خَلَقَ مِنْ عَرَقٍ (۲) وَ كَرَّ لَ الْاَوَّلِ الْاَوَّلِ (۳) عَزَّ وَجَلَّ

اَلْقُرْاٰنِ الْاَوَّلِ (۴)

عَزَّ وَجَلَّ اَلْقُرْاٰنِ الْاَوَّلِ (۵) عَزَّ وَجَلَّ

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 adalah ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. berisi tentang perintah untuk membaca. Membaca adalah jendela dari ilmu pengetahuan, dengan membaca kita akan mengerti ilmu pengetahuan yang luas.

p) Karakter Peduli Lingkungan

Karakter ini adalah sebuah sikap yang menggambarkan upaya individu dalam menjaga dan turut meletarikan lingkungan disekitarnya. Karakter peduli lingkungan perlu untuk dibentuk dalam diri peserta didik karena peserta didik dapat turut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Dengan menjaga dan melestarikan lingkungan peserta didik dapat belajar bagaimana meningkatkan dan memlihara kualitas dari lingkungan.

q) Karakter Peduli Sosial

Karakter ini adalah suatu perilaku yang menggambarkan kepedulian

individu terhadap individu lainnya yang membutuhkan. Karakter peduli

social perlu dibentuk dalam diri peserta didik supaya peserta didik tidak apatis terhadap lingkungan sekitarnya. Karena pada prinsipnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dengan itu kita tidak boleh menghiraukan lingkungan sosial kita karena kita tidak dapat hidup sendiri. Dalam hidup ini kita hendaknya lebih peka terhadap lingkungan sekitar dengan saling membantu dan meringankan beban orang lain.

r) **Karakter Tanggung Jawab**

Karakter ini adalah sebuah perilaku yang menggambarkan individu dapat melakukan tugas dan kewajibannya baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain. Karakter tanggung jawab perlu dibentuk pada diri peserta didik agar peserta didik memiliki tanggung jawab dalam melakukan kewajibannya dan tidak lalai dalam melaksanakannya. Melalui penanaman karakter tanggung jawab diharapkan peserta didik mampu untuk memahami pentingnya tanggung jawab kepada dirinya maupun orang lain.

4. Strategi Pendidikan Karakter

Strategi pendidikan karakter dalam membentuk karakter tentunya tidaklah mudah, diperlukan strategi-strategi yang harus dipikirkan secara matang. Maragustam berpendapat bahwa terdapat 6 strategi pembentukan karakter yang secara umum memerlukan sebuah proses yang stimulan dan berkesinambungan. Berikut adalah 6 strategi pembentukan karakter;¹⁵

¹⁵Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Religius", RI'AYAH, Vol. 01, No. 02 Juli-Desember 2016, 234

a) Strategi *Moral Knowing*

Strategi *Moral knowing* merupakan strategi dengan memberikan pengetahuan yang baik kepada siswa sesuai dengan kaidah-kaidah dalam pendidikan karakter. Dalam perencanaannya strategi *moral knowing* dengan memberikan alasan kepada anak mengenai makna sebuah karakter. Sehingga dalam implementasi strategi *moral knowing* dalam proses penerapannya dapat menggunakan pendekatan klarifikasi nilai (*value clarification approach*). Karena dalam penerapannya anak diminta untuk mengklarifikasi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah fenomena yang mereka temukan. Penerapan strategi tersebut dapat dilihat pada saat diskusi, sering atau kajian-kajian terhadap sebuah film misalnya. Dalam *moral knowing* hal utama yang harus menjadi catatan bagi para pendidik adalah bagaimana dapat membuat siswa mampu memahami nilai-nilai baik serta nilai-nilai yang buruk, namun tidak sebatas itu, disisi lain siswa mampu memahami efektifitas dari nilai yang ditanamkan baik efek positif maupun negatif, hal ini bertujuan agar siswa lebih bijak dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang akan menjadi tindakan dalam kehidupannya. Disamping itu siswa tidak akan mudah terpengaruh oleh tantangan-tantangan moral yang akan dihadapinya dalam lingkungan masyarakat setelah ia telah tidak lagi berada di lingkungan madrasah.

b) Strategi *Moral Modelling*

Moral modelling merupakan strategi yang dimana guru menjadi sumber nilai yang bersifat *hidden curriculum* sebagai sumber referensi

utama peserta didik. Seorang peserta didik yang memiliki karakter baik, tentu tidak terbentuk dengan sendirinya, atau bawaan secara menyeluruh. Karena karakter peserta didik pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh orang dewasa yang berada di sekitarnya. Sebagai hakikatnya moral modelling memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembentukan karakter sehingga keteladanan sebagai sifat dan sikap mulia yang dimiliki oleh individu yang layak dicontoh dan dijadikan figur, keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya, oleh karena itu, sosok guru yang suk dan terbiasa membaca, disiplin, dan ramah akan menjadi teladan yang baik bagi siswanya, demikian juga sebaliknya. Maka peserta didik yang berada di suatu sekolah atau madrasah dapat diibaratkan sebagai tanah liat yang dapat diolah dengan berbagai macam bentuk, dan orang-orang yang berada disekitarnya yang akan membentuk tanah tersebut menjadi apa yang diinginkan. Sehingga akan menjadi apa tanah tersebut akan tergantung mereka yang membentuknya.

c) Strategi *Moral Feeling and Loving*

Strategi moral *feeling and loving* berawal dari *mindset* (pola pikir). Pola pikir yang positif terhadap nilai kebaikan akan merasakan manfaat dari perilaku baik itu. Jika seseorang telah merasakan nilai manfaat dari melakukan hal yang baik akan melahirkan rasa cinta dan sayang. Jika sudah mencintai hal yang baik, maka segenap dirinya akan berkorban demi melakukan yang baik itu. Dan berpikir dan berpengetahuan yang baik secara sadar lalu akan mempengaruhi dan akan menumbuhkan rasa cinta

dan sayang. Perasaan cinta dan sayang kepada kebaikan menjadi *power* dan *engine* yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat kebaikan bahkan melebihi dari sekedar kewajiban sekalipun harus berkorban baik jiwa dan harta.

d) *Strategi Moral Acting*

Implementasi *moral acting* melalui tindakan secara langsung, setelah siswa memiliki pengetahuan, teladan, dan mampu merasakan makna dari sebuah nilai maka siswa berkenan bertindak sebagaimana pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, yang pada akhirnya membentuk karakter. Tindakan kebaikan yang dilandasi oleh pengetahuan, kesadaran, kebebasan, perasaan, kecintaan maka akan memberikan endapan pengalaman yang baik dalam dirinya. Dari endapan tersebut akan dikelola dalam akal bawah sadar seseorang sehingga terbentuklah sebuah karakter yang diharapkan. Semakin rutin seseorang mengulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari maka sudah tentu akan memperkuat karakter yang tertanam dalam jiwa seseorang tersebut, namun dalam catatan segala sesuatu yang dilakukannya didasari oleh sebuah kecintaan, karena apabila yang dilakukan tidak diikuti atas kecintaannya maka akan menuntut kemungkinan karakter yang ada dalam dirinya hanya sebatas endapan sementara tidak menyatu dalam jiwa seseorang.

e) *Strategi Traditional*

Strategi tradisional atau biasa disebut strategi nasihat merupakan strategi yang ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung

kepada peserta didik terkait dengan nilai-nilai mana yang baik dan buruk. Dalam strategi ini guru memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, dan mengajak siswa untuk menuju kepada nilai-nilai yang telah ditetapkan dan dapat diterima semua kalangan. Dengan cara menyentuh hatinya sehingga siswa mampu menyadari akan makna dari sebuah nilai kebaikan yang memang sudah seharusnya menjadi dasar kehidupannya. Dalam implementasinya mencoba merefleksikan diri anak-anak untuk mengingat maksud dan tujuan mereka datang ke madrasah, dan mengingatkan jika mereka memiliki status lebih dari seorang anak namun sebagai pelajar yang sedang menimba ilmu.

f) Strategi *Punishment*

Strategi *punishment* atau hukuman sangat diperlukan, peraturan tidak akan berlaku atau tidak akan dipatuhi melainkan akan membawa kekacauan jika tidak ada hukuman bagi pelanggarnya, karena hukuman atau kedisiplinan adalah bagian dari pendidikan. Tidak menghukum anak bisa dikatakan tidak sedang mendidik, bahkan tidak mengasih anak. Namun, tujuan *punishment* tersebut adalah menekankan dan menegakkan peraturan secara sungguh-sungguh serta berfungsi untuk menegaskan peraturan, menyatakan kesalahan, menyadarkan seseorang yang berada di jalan yang salah dan meninggalkan kebenaran.

g) Strategi *Habitulasi*

Strategi habituasi (pembiasaan) adalah sebuah strategi yang menggunakan pendekatan action cukup efektif dilakukan oleh guru

dalam menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didiknya, dengan strategi ini anak akan dituntun dengan perlahan agar dapat memaknai nilai-nilai yang sedang mereka jalani. Seperti membiasakan sikap disiplin, membiasakan berdoa sebelum belajar, berpakaian rapi dan lain sebagainya. Kebiasaan baru dapat menjadi karakter jika seseorang senang atau memiliki keinginan terhadap sesuatu tersebut dengan cara menerima dan mengulang-ulangnya. Tentu kebiasaan tidak hanya terbatas pada perilaku, akan tetapi kebiasaan berpikir positif dan berperasaan positif.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terintegrasi yang menerapkan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi sebuah tema agar peserta didik memiliki pengalaman yang baru dan bermakna.¹⁶ Menurut *Jacob* dan *Fogarty* pembelajaran tematik adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang terencana untuk menghubungkan beberapa bidang dalam pembelajaran. Adanya penggabungan ini, peserta didik diharapkan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik.

Bermakna maksudnya melalui pembelajaran tematik peserta didik mampu mengetahui konsep-konsep yang diajarkan melalui pengalaman secara

¹⁶ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80

langsung yang mengaitkan konsep antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik lebih memusatkan pada peran serta peserta didik pada proses pembelajaran.

Pembelajaran tematik memfokuskan pada konsep belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*). Dengan pembelajaran seperti ini pendidik harus merancang pembelajaran yang dapat membuat peserta didik memiliki pengalaman yang bermakna. Konsep belajar dan melakukan sesuatu (*learning by doing*) memfokuskan pada kehadiran peserta didik secara aktif pada proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang menerapkan konsep belajar dengan melaksanakan sesuatu (*learning by doing*) dapat menjadi pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran tematik memusatkan proses pembelajaran pada peserta didik dan guru berkedudukan sebagai penyedia saja. Pemusatan proses pembelajaran pada peserta didik ini lebih mengikuti perkembangan peserta didik dan mengikuti gaya belajar peserta didik. Pembelajaran tematik memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran secara baik. Pembelajaran tematik juga mempunyai prinsip belajar sambil bermain, sehingga ketika proses pembelajaran peserta didik tidak akan bosan, menyenangkan, dan akan terus dikenang.

2. Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut;¹⁷

- a. Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling berkaitan. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran .
- c. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e. Materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

¹⁷ Abdul Majid, 2014, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 89

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Beberapa karakteristik-karakteristik dari pembelajaran tematik, sebagai berikut:¹⁸

a) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang memusatkan siswa sebagai subjek utama belajar. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator untuk memfasilitasi peserta didik agar lebih mudah dalam melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

b) Memberikan pengalaman langsung

Karakteristik ini memiliki arti agar peserta didik mendapatkan pengalaman secara langsung melalui pembelajaran, hal ini diharapkan peserta didik mampu menghadapi sesuatu yang nyata. Karakteristik ini diperlukan dalam sebuah pembelajaran agar peserta didik mendapat sebuah pengalaman yang sebelumnya belum pernah diperoleh.

c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pemisahan mata pelajaran ini tidak begitu jelas karena pembelajaran tematik tidak memfokuskan pada mata pelajaran tetapi lebih memfokuskan pada tema-tema pembelajaran, hal ini dikarenakan pembelajaran tema diharapkan melalui pembelajaran tema peserta didik lebih memahami peserta didik karena berhubungan dengan kehidupan peserta didik.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 89-90

- d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik tidak mengajarkan tiap-tiap mata pelajaran tetapi mengemukakan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran yang dirangkum menjadi sebuah tema. Melalui mengemukakan konsep dari berbagai tema ini diharapkan peserta didik mampu menguasai konsep dari berbagai mata pelajaran tersebut secara utuh dan melalui pemahaman konsep ini peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di kehidupan sehari-hari.

- e) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik yaitu bersifat fleksibel, fleksibel artinya guru dapat menghubungkan bahan ajar dengan mata pelajaran. Guru dapat mengaitkan bahan ajar dengan kehidupan peserta didik dan kondisi lingkungan peserta didik.

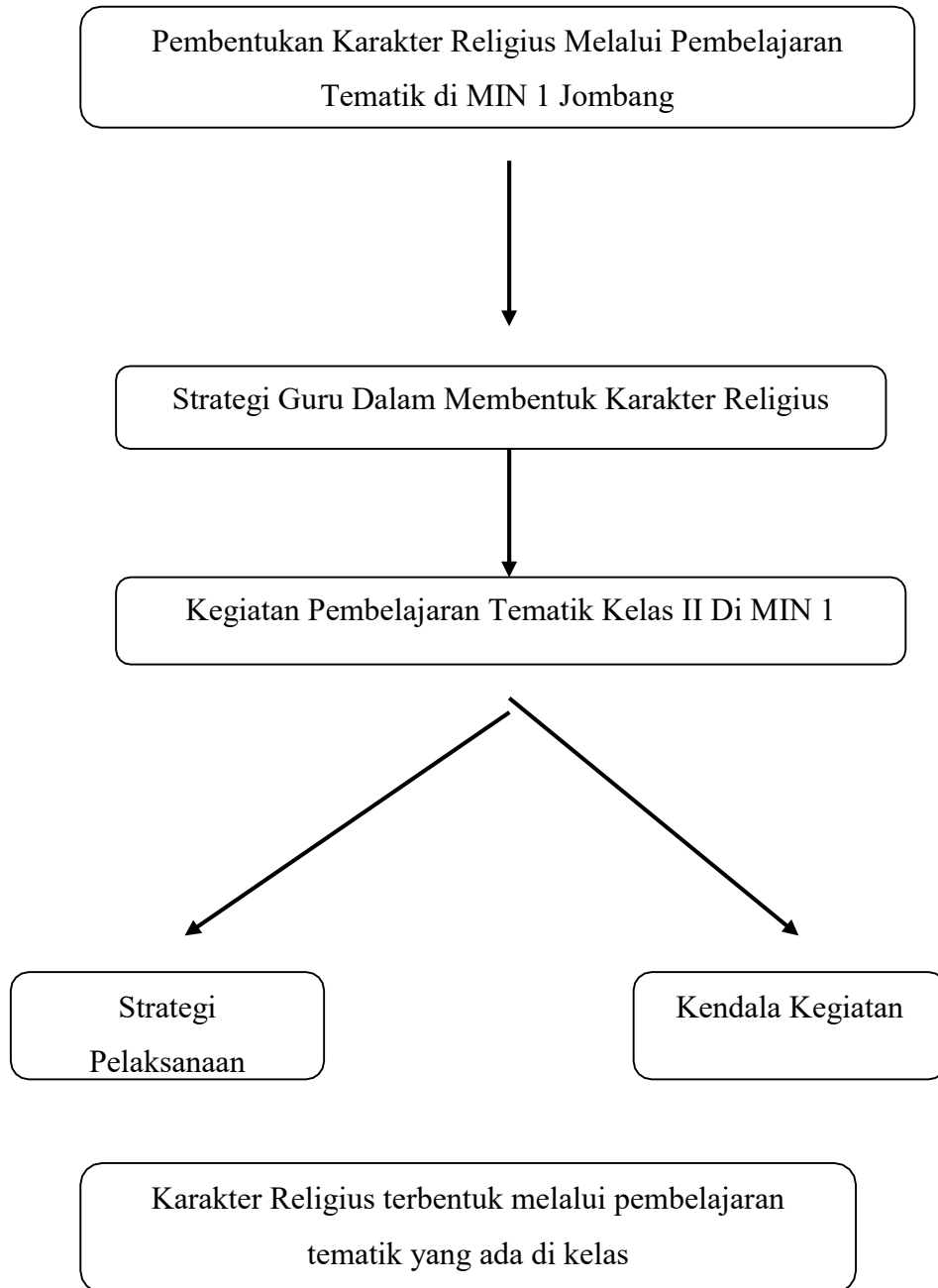
- f) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Prinsip ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak menjemukan dan monoton. Peserta didik akan lebih aktif dan antusias jika pembelajaran tidak menjemukan dan monoton, dan peserta didik akan lebih cepat dalam memahami pelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan alur yang dilakukan oleh peneliti yang dijadikan skema pemikiran guna memperkokoh indikator yang melatar belakangi penelitian di MIN 1 Jombang. Berikut adalah kerangka berfikir yang disajikan oleh peneliti.

3.1 Kerangka Berfikir



2.1 Tabel Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang mana bergerak dari sebuah isu tanpa bermaksud menguji suatu teori. Maksud dari penelitian kualitatif yakni penemuan suatu teori dengan pemanfaatan data situs, terdapat *key informan*, diperkenankan untuk mengambil satu responden asal sudah menjawab segala permasalahan yang dibutuhkan penelitian, pemanfaatan narasi, pemanfaatan bagan dan matrik dalam rangka penyajiandata, penggunaan istilah kredibilitas dan dependabilitas pada uji keabsahan data yang bersifat siklus dan berulang-ulang.¹⁹ Dalam penelitian ini, eliti merujuk satu jenis penelitian yang relevan untuk menjawab permasalahan yang ditemui peneliti di lapangan. Sehingga merujuk pada hal ini, peneliti memilih jenis penelitian studi kasus guna menunjang proses pelaksanaan penelitian ini.

Jenis penelitian studi kasus sendiri merupakan salah satu cabang jenis dari pendekatan penelitian kualitatif yang mendalam. Penelitian studi kasus berorientasi pada individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam kurun waktu tertentu. Maksud dari jenis penelitian studi kasus adalah *found meaning*, mencari tahu tentang bentuk proses, pemerolehan makna atau pengertian suatu hal dan pemahaman mendalam serta utuh terhadap objek penelitiannya (individu, kelompok dan situasi tertentu). Data pada jenis penelitian studi kasus diperoleh

¹⁹Hamid Darmadi, "Metode Penelitian Pendidikan", (Pontianak: Alfabeta, 2011), hlm. 17

melalui langkah wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan topik yang diteliti.²⁰

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki kedudukan sebagai instrumen aktif yang berada dalam upaya pengumpulan data dari lapangan, menganalisis, menafsir data, dan yang terakhir sebagai laporan hasil penelitian. Penelitian ini menekankan pada hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Sehingga peneliti menjadi instrumen penelitian itu adalah hal yang sudah menjadi sebuah keharusan.²¹

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan agar memperoleh data yang dibutuhkan dan agar memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti, peneliti melalui tahapan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pendekatan kepada kepala madrasah serta guru kelas II yang ada di MIN 1 Jombang karena sebagai informan yang nantinya akan dibutuhkan saat pengambilan data untuk penelitian ini.
2. Peneliti melakukan observasi, wawancara serta pengumpulan dokumen sesuai data yang dibutuhkan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Maka dari itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk bertindak secara langsung untuk menjadi pelaksana, perencana, pengumpul

²⁰Eko Sugiarto, "Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media", (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 12

²¹Noer Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakw Sarasin, 2003), hlm. 15

data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian yang sudah dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian ini berada di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Jombang, yang beralamatkan di Jl. Abdurrahman Saleh III/8A Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Beberapa alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut:

1. Letak sekolah yang berada di sekitar pusat pemerintahan yang dapat dijangkau peneliti, sehingga peneliti dengan mudah menjangkau lokasi penelitian.
2. Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Jombang merupakan salah satu Madrasah Ibtida'iyah terbaik di Kabupaten Jombang.

Sebagai dasar pemilihan pada madrasah ini adalah MIN 1 Jombang adalah madrasah yang berkembang di Kabupaten Jombang, perkembangannya tentu harus didukung dengan kualitas peserta didik, dengan fokus untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di kelas II. Peneliti memilih penelitian ini untuk mewujudkan pendidikan yang maju serta diiringi moral yang seimbang agar dapat mencetak generasi dengan akhlak yang baik melalui strategi-strategi yang diterapkan oleh guru.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan penjelasan atau deskripsi dari suatu yang sudah terjadi ataupun yang sudah dihadapi dan sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data didapatkan.

Penelitian kualitatif merupakan *human instruments* yang berfungsi untuk memilih orang yang memberi informasi sebagai sumber data, menetapkan fokus penelitiannya, menilai baik dan buruknya kualitas data, melaksanakan pengumpulan data, serta membuat semua kesimpulan dari data yang telah ditemukannya.²²

Sumber data adalah subyek darimana data penelitian diambil, diperoleh, serta dikumpulkan. Dengan demikian yang dimaksudkan dengan sumber data pada penelitian merupakan suatu subyek asal data penelitian diperoleh.²³ Berikut sumber data dari penelitian ini:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung oleh peneliti di lapangan. Data primer ini juga disebut dengan data asli. Untuk menunjang penelitian ini, peneliti memakai data primer sebagai hasil observasi pada proses pembelajaran dan wawancara. Sumber data primer yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi proses pembelajaran di kelas II
- b. Wawancara kepada kepala Madrasah MIN 1 Jombang yaitu Ibu Dra. Lilik Nafsiatin, M. Pd.I yang akan menjadi sumber yang berhubungan dengan sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah dan perkembangan sekolah.

²²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 223

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

- c. Wawancara dengan guru kelas II yang akan menjadi sumber informasi serta menjawab apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sebagai informan untuk memberi tanggapan tentang jawaban rumusan masalah dalam penelitian ini.
- d. Wawancara kepada siswa kelas II yang menjadi subjek di pihak peserta didik yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang.

2. Sumber Data Sekunder

Penelitian ini tidak hanya memakai sumber data primer saja, tetapi juga memakai sumber data sekunder atau sering disebut dengan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder ini hanya sebagai pelengkap dan pendukung dari data primer. Data sekunder tersebut diperoleh dari beberapa dokumen yang berhubungan dengan pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang. Merujuk hal ini maka beberapa data sekunder yang ditujukan sebagai suplemen data primer meliputi:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru kelas
- b. Data MIN 1 jombang
- c. Sejarah berdirinya MIN 1 Jombang
- d. Struktur organisasi MIN 1 Jombang
- e. Visi dan misi MIN 1 Jombang
- f. Dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu cara yang ditempuh oleh peneliti dalam proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang sesuai dengan bentuk pendekatan dan sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti menggunakan observasi atau pengamatan dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang sesuai mengenai beberapa hal yang akan dijadikan sebagai kajian. Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan berkaitan dengan sebagai berikut:

- a. Strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran tematik siswa kelas II MIN 1 Jombang
- b. Kegiatan pembelajaran tematik kelas II di MIN 1 Jombang
- c. Kendala-kendala yang dialami guru dalam membentuk karakter religius siswa kelas II MIN 1 Jombang

2. Wawancara

Peneliti memakai pedoman wawancara dengan beberapa pertanyaan dalam mendapatkan data penelitian guna mendapatkan data yang valid mengenai strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran tematik kelas II MIN 1 Jombang. Wawancara yang dilakukan peneliti berkaitan dengan sebagai berikut:

- a. Strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran tematik siswa kelas II MIN 1 Jombang.
- b. Kurikulum yang digunakan dalam membentuk karakter religius di MIN 1 Jombang.
- c. Penanaman karakter religius kepada peserta didik di MIN 1 Jombang.
- d. Kendala-kendala yang dialami saat membentuk karakter religius pada siswa.

Wawancara tersebut dilakukan kepada:

- a. Kepala Madrasah di MIN 1 Jombang.
- b. Guru kelas II MIN 1 Jombang.
- c. Siswa kelas II MIN 1 Jombang.

3. Dokumentasi

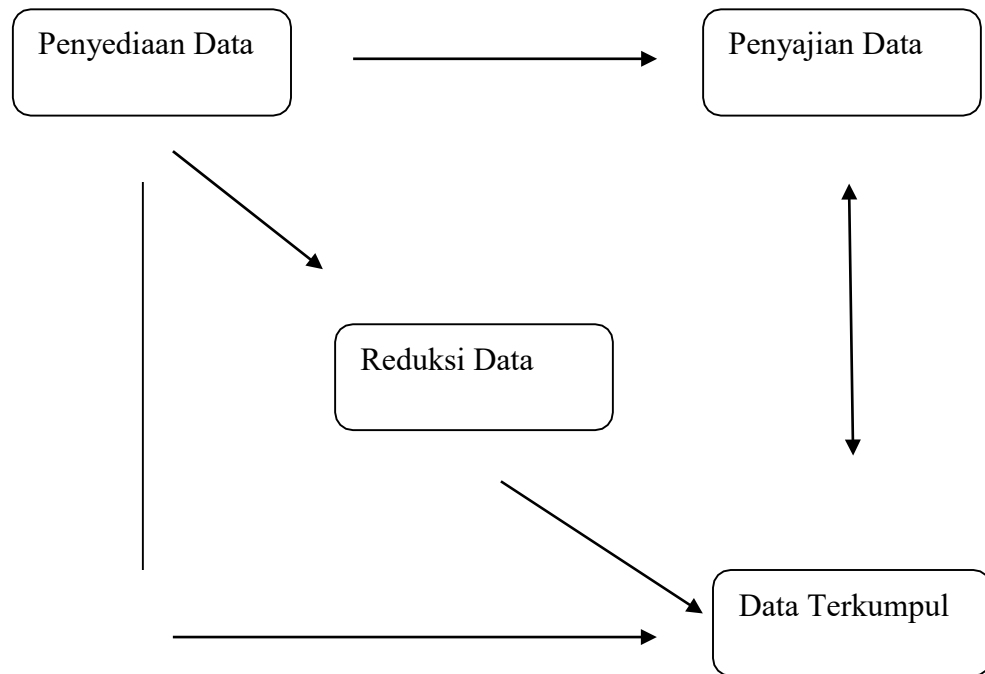
Dokumen ialah metode untuk mengumpulkan data yang berbentuk tulisan, gambar, catatan lapangan maupun lainnya. Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data terkait sesuatu dengan sekolah yang diteliti dan strategi guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran tematik siswa kelas II MIN 1 Jombang sebagai berikut:

- a. Sejarah sekolah.
- b. Profil sekolah.
- c. Kegiatan yang ada di sekolah.
- d. Keadaan guru, peserta didik dan staf yang ada di sekolah tersebut.
- e. Bahan ajar pembelajaran tematik yang digunakan.
- f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- g. Foto saat pembelajaran berlangsung.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam membicarakan masalah dalam penelitian merupakan metode analisis yang bersifat deskriptif. Data yang sudah didapat, lalu dikelola menjadi sebuah permasalahan, setelah itu dianalisis dan dibandingkan dengan teori ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang telah dibahas, data yang terakhir adalah penarikan sebuah kesimpulan. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif.



Tabel 3.1 Model Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk menentukan, memfokuskan suatu perhatian, memudahkan, mengabstrakan, serta mentransformasi data yang masih kasar yang ada dari hasil pencatatan tertulis di lapangan.²⁴ Reduksi data akan berguna untuk menyampaikan gambaran yang lebih jelas serta untuk mempermudah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitiannya. Peneliti memperoleh data yang sudah diteliti di lapangan yaitu tentang pembentukan karakter religius siswa melalui pembelajaran tematik akan disederhanakan dengan fokus yang diteliti oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan data yang tersusun dan memiliki peluang adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.²⁵ Setelah itu data yang diperoleh dari hasil reduksi akan dikelompokkan tersebut dapat diambil kesimpulan terhadap pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik siswa kelas II di MIN 1 Jombang.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan penarikan sebuah inti dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan ketika proses penelitian dilakukan mendapatkan sebuah kesimpulan atau verifikasi akhir.

²⁴ Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16

²⁵ *Ibid*, hlm. 17

Kesimpulan dalam penelitian ini disajikan secara deskripsi data yang menhadai jawaban dari fokus masalah yang telah dirumuskan.

G. Uji Keabsahan Data

Peneliti melakukan pengujian kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif. Peneliti menentukan pemilihan yang fokus pada triangulasi, yang memuat teknik pengumpulan data dengan teknik yang tidak sama, tetapi mempunyai fokus sumber data yang sama, dengan menelaah secara observatif partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi dengan makna dasar yang mengolah kredibilitas data melalui pendataan.²⁶ Penelitian terfokus pada pemilihan uji keabsahan data dan triangulasi sumber, yang dimana triangulasi sumber ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan pada siswa, guru dan kepala sekolah di MIN 1 Jombang.

H. Prosedur Penelitian

Pada tahap prosedur penelitian, peneliti melakukan penelitian ini menggunakan tahapan dalam penelitian yang meliputi:

1. Pra Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan sebuah tindakan, yakni:

- a. Menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan dengan memastikan jika sekolah yang digunakan dalam penelitian sudah sesuai,
- b. Mengurus perizinan ke sekolah yang akan diteliti penelitian,

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 125

- c. Mengamati dan menilai keadaan tempat yang diteliti sebagai objek penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, sebelum melakukan penelitian peneliti harus:

- a. Hendaknya peneliti harus mengetahui latar belakang dari penelitiannya terlebih dahulu.
- b. Setelah memasuki lapangan, peneliti berperan serta untuk mengumpulkan data hasil observasi di lapangan.

3. Pengelolaan Data

Pada tahap pengelolaan data ini peneliti melakukan kegiatan yaitu:

- a. Menyusun transkrip hasil dari penelitian
- b. Mereduksi data
- c. Menyajikan data
- d. Menarik kesimpulan.

4. Penyusunan Hasil Penelitian

Pada tahap akhir ini, peneliti menyusun hasil penelitian dengan menuliskannya dalam sebuah laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil MIN 1 Jombang

1. Sejarah Sekolah

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Di Kabupaten Jombang terdapat beberapa lembaga pondok pesantren yang terkenal sejak dahulu sampai sekarang. Diantara pondok-pondok pesantren tersebut ialah pondok pesantren Tebuireng, Bahrul Ulum Tambakberas, Darul Ulum Peterongan, Mambaul Ma'arif Denanyar dan lain-lain. Pondok-pondok pesantren di pesantren dipimpin oleh para Ulama dan Kyai. Pada mulanya sistem pendidikannya menitik beratkan pada pendidikan agama (Diniyah).

Para Ulama dan Kyai menyadari bahwa tidak semua orang bisa belajar di pesantren, maka kemudian mereka beserta para tokoh masyarakat sekitar, mendirikan madrasah-madrasah di desa-desa. Sistem pendidikannya tidak jauh berbeda dengan sistem di pondok pesantren (diniyah).

Sekitar tahun empat puluhan berdirilah beberapa termasuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) 1 Jombang. Dulu, sebelum dinegerikan namanya Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama (MINU) kemudian diubah menjadi MI Pancasila 1, bertempat disebelah Utara Masjid 1 Jombang,. Pendirinya para Ulama dan Kyai serta tokoh-tokoh masyarakat sekitar. Mereka antara lain : KH Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad, KH. Ridwan, KH. Muhsin Indris,

KH. Ahmad Bisri Denanyar, KH. Aziz Bisri Denanyar, KH. Baihaqi Sambong dan lain-lain.

Kemudian antara tahun lima puluhan sampai akhir enam puluhan, sistem pendidikan di madrasah sudah lebih maju, sesuai dengan perkembangan zaman. Selain mata pelajaran agama, diberikan juga mata pelajaran seperti ; Berhitung, Bahasa Indonesia, Sejarah, Ilmu Bumi dan lain-lain. Jadi keberadaan madrasah memberitahukan secara seimbang antara ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum dalam kegiatan pendidikan di kalangan umat islam.

Selanjutnya pada tahun 1970 Madrasah tersebut dinegerikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Teladan (M.I.N.T) 1.

Pada tahun delapan puluhan diubah menjadi "Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Jombang sampai sekarang dibawah naungan Kementerian Agama.

2. Profil Sekolah

Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Jombang telah terakreditasi A dengan nomor NPSN 60717416. Madrasah ini terletak di Jalan Abdurramhan Saleh III/8A, Desa Jombang, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, 61415. MIN 1 Jombang telah beroperasi mulai tahun 1970. Pada akreditasinya MIN 1 Jombang memiliki akreditasi A. Madrasah ini memiliki status bangunannya yakni milik sendiri.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 1 Kabupaten Jombang

A. Visi MIN 1 Kabupaten Jombang

“ Terwujudnya Madrasah Yang Terpercaya Di Masyarakat Dan Berdaya Saing Tinggi dengan berbasis lingkungan sehat”

B. Indikator-Indikatornya

- 1) Terciptanya peningkatan pengetahuan Peserta didik dalam bidang bidang IMTAQ dan IPTEK
- 2) Terlaksananya peningkatan dan pengembangan SDM tenaga kependidikan
- 3) Terlaksananya proses pembelajaran yang bermutu dan menyenangkan
- 4) Terwujudnya sarana/prasarana pendidikan yang memadai
- 5) Terealisasinya peningkatan prestasi akademik melalui nilai ujian dan lomba-lomba
- 6) Tercapainya peningkatan Kualitas lulusan madrasah
- 7) Tercapainya prestasi non akademik melalui berbagai kegiatan lomba
- 8) Terciptanya kepercayaan dari masyarakat
- 9) Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat

C. Misi MIN 1 Kabupaten Jombang

1. Meningkatkan Pengetahuan Peserta Didik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
4. Membiasakan Peserta Didik berperilaku dan bertutur kata sopan serta berakhlaqul karimah.

5. Mewujudkan lulusan (out put) yang berkualitas dan handal dari tahun ke tahun dan siap bersaing dengan lulusan lainnya.
6. Meningkatkan Daya Saing Madrasah dengan memacu prestasi Peserta Didik , baik prestasi akademik maupun non akademik.
7. Mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

D. Tujuan MIN 1 Kabupaten Jombang

MIN 1 Kabupaten Jombang memiliki 2 tujuan yakni Tujuan Umum dan Tujuan Khusus.

1. Tujuan Madrasah(Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

- a. Meningkatnya dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi. Peserta Didik sebagai bekal untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Meningkatnya SDM Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- c. Meningkatnya Pengadaandan pemanfaatan seluruh sarana, prasarana dan alat penunjang belajar yang dimiliki madrasah.
- d. Terciptanya prilaku dan tutur kata sopan Peserta didik kepada sesama, guru, orang tua dan masyarakat sekitar.
- e. Terwujudnya lulusan (out put) yang berkualitas dan handal dari tahun ke tahun

- f. Meningkatnya daya saing madrasah dengan berprestasi baik akademik maupun non akademik.
- g. Terciptanya lingkungan sekolah bersih dan sehat.
- h. Terciptanya budaya lingkungan sekolah Adiwiyata.

2. Tujuan Madrasah(Khusus)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

- a. Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi Madrasah Religialampembelajaran Al-Qur'an Metode UMMI;
- b. Memberikan dasar dasar keimanan,taqwa dan Ahlaqul Karimah
- c. Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah;
- d. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat, lingkungan, dan budaya baca;
- e. Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi;
- f. Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupunorganisasi
- g. Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki

4. Struktur Organisasi

Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Jombang memiliki struktur organisasi yang lengkap. Kepala Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Jombang adalah Ibu Dra. Lilik Nafsiatin, M, Pd.I. Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Jombang sendiri berada dibawah naungan Kementerian Agama. Pada struktur organisasi sekolah terdapat pula tenaga tata usaha dan operator, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang sarana prasana, bendahara, guru kelas, guru Al-Quran, guru mata pelajaran.

5. Kondisi Guru, Pegawai dan Siswa

Berdasarkan hasil temuan peneliti, jumlah guru dan pegawai yang terdapat di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Jombang adalah 64 guru yang terdiri dari 45 guru PNS yang diperbantukan tetap, 19 guru tidak tetap dengan lulusan paling banyak yakni lulusan strata satu (S1). Guru yang berada di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Jombang meliputi guru kelas, guru mata pelajaran, guru Al-Qur'an dan guru agama. Selain guru terdapat pula beberapa pegawai dengan jumlah keseluruhan 9 pegawai. Selain itu untuk kondisi siswa di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Jombang ini terdata pada tahun 2020/2021 berjumlah 1466 siswa.

6. Bangunan, Sarana, dan Prasarana

Bangunan yang terdapat di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Jombang memiliki kelengkapan dan kondisi yang baik. Beberapa ruangan yang terdapat di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Jombang sendiri meliputi ruang

kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang kepala madrasah, ruang kantor guru, ruang tata usaha, masjid atau tempat ibadah, ruang UKS, ruang olahraga, ruang penjaga sekolah serta gudang. Adapun untuk jumlah keseluruhan kelas yakni 40 kelas.

B. Paparan Data

Berkaitn dengan pembentukan karakter religius pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 1 Jombang, peneliti dalam hal ini menemukan beberapa data serta dokumen terkait yang mendukung proses pelaksanaan penelitian. Beberapa data serta dokumen tersebut diantaranya ialah

1. Strategi Dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Jombang

Pendidikan karakter religius menjadi karakter utama yang harus diajarkan pada peserta didik, sebelum peserta didik diajarkan pendidikan karakter yang lain. Karena karakter religius harus dibentuk mulai usia dini. Karakter religius menjadi poin utama dalam mengembangkan pendidikan karakter di MIN 1 Jombang. Disamping itu MIN 1 Jombang yang sebuah madrasah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama.

Berbicara dari definisi, pendidikan karakter diartikan sebagai karakter, tingkah laku yang dimiliki setiap individu. Adapun definisi dari karakter religius adalah karakter, tingkah laku yang dimiliki setiap individu yang berhubungan dengan agama. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh ibu Dra. Lilik Nafsiatin, M.Pd.I selaku kepala madrasah.

“Karakter itu watak, sifat seseorang yang mencerminkan identitas. Kalau religius itu ada hubungannya dengan keamaan, religius secara makna batasan berarti seseorang yang harus melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Nah kalau karakter religius berarti watak atau sifat seseorang yang mencerminkan identitas dari keyakinan yang dianutnya.”²⁷

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Nur Diniyah, M.Pd.I dan Ibu Rokhmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru kelas

“ Karakter religius itu sebuah watak yang dimiliki seseorang yang tidak dapat diubah dan yang berhubungan dengan keyakinan yang dimilikinya. ”²⁸

Ibu Rokhmawati menambahkan bahwa karakter religius adalah kata yang melekat kepada diri seseorang tentang spiritual yang dianutnya.

“Karakter religius yaitu sifat yang berhubungan dengan agama yang dimiliki individu dan menjadi ciri khas individu itu sendiri.”²⁹

Adapun pembentukan karakter religius di madrasah ini adalah dengan melakukan pembiasaan dikelas. Pada awal memulai pembelajaran peserta didik diajak untuk membaca asmaul khusna, membaca surat-surat pendek dan doa-doa harian. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Dra. Lilik Nafsiatin, M.Pd.I

“Untuk pembentukan karakter religiusnya kita biasanya melakukan pembiasaan di kelas yang dipandu oleh bapak-ibu guru, awal memulai pembelajaran anak-anak biasanya membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek dan membaca doa harian.

²⁷Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Lilik Nafsiatin, M.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 22 September 2020

²⁸Hasil wawancara dengan Ibu Nur Diniyah, M.Pd.I selaku guru kelas pada tanggal 22 September 2020 ²⁹Hasil wawancara dengan Ibu Rokhmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru kelas pada tanggal 22 September 2020

Kalau untuk yang kelas atas agak sedikit berbeda mbak, untuk kelas atas kita menambahkan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah di masjid. Saat bulan ramadhan kita juga mengadakan pondok ramadhan khusus untuk kelas atas.”³⁰

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada awal memulai pembelajaran peserta didik diajak untuk melakukan pembiasaan seperti sholat dhuha berjamaah di dalam kelas maupun di masjid, dan pembiasaan menghafalkan surat-surat pendek, asmaul husna dan doa-doa sehari-hari. Sedangkan untuk membentuk karakter religius di madrasah ini tidak hanya menggunakan pembiasaan yang dilakukan didalam kelas saja, tetapi juga mempunyai program khusus untuk membantu peserta didik dalam membentuk karakter religius yaitu program membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh ibu kepala madrasah.

“Disamping pembiasaan itu tadi, kami juga memiliki program khusus untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Program ini sangat membantu kita dalam pembentukan karakter religius di anak-anak mbak. Program ini sudah masuk dalam kurikulum jadi masuk pada jam pelajaran, biasanya program ini dilakukan 3 kali dalam seminggu.”³¹

Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Rokhmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru kelas 2

“Saya biasanya melakukan pembiasaan dulu mbak sebelum pembelajaran, anak-anak saya ajak untuk membaca surat-surat

³⁰Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Lilik Nafsiatin, M.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 22 September 2020

³¹Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Lilik Nafsiatin, M.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 22 September 2020

pendek yang saat itu diajarkan misalnya di pelajaran Al-Qur'an Hadist ada surat al-lahab yang diajarkan nah saya ajak anak-anak untuk membaca surat Al-Lahab agar memudahkan mereka dalam menghafal. Dan saya juga terbantu sekali dengan program Ummi disini, bacaan tajwidnya anak-anak itu jadi bisa sesuai.”³²

Merujuk pada pengembangan kurikulum yang diterapkan di MIN 1 Jombang yang berkaitan dengan nilai-nilai religius, MIN 1 Jombang mengikuti pedoman implementasi kurikulum pada madrasah yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Kementerian Agama telah menerbitkan 2 KMA yakni KMA 183 dan KMA 184 pada tahun 2019 yang harus dilaksanakan serentak pada semua tingkatan sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Dra. Lilik Nafsiatin, M.Pd.I selaku kepala madrasah.

“Kurikulum kami mengikuti KMA 183 dan 184, dan itu harus diikuti bagi madrasah yang bernaung dibawah Kementerian Agama. Dan kurikulum essensial atau kurikulum khusus yang membuat guru yang berada dibidang keagamaan seperti fiqih, sejarah kebudayaan islam, Al-Quran, aqidah akhlak, bahasa arab, dan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ummi. Dari pembentukan kurikulum itu biasanya guru menanamkan nilai-nilai keagamaan. Nah sebagai acuannya biasanya guru-guru disini itu memakai buku guru dan buku siswa”³³

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Ibu Nur Diniyah, M.Pd.I selaku guru kelas.

“Kita acuan mengajarnya dari buku guru dan buku siswa mbak. Selain itu disini itu wajib membeli LKS jadi kita juga melihat materi dari LKS itu. Nah saya biasanya juga melihat dari apa yang sudah disusun teman-teman KKG (Kelompok Kerja Guru).”³⁴

³²Hasil wawancara dengan Ibu Rokhmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru kelas II pada tanggal 22 September 2020

³³Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Lilik Nafsiatin, M.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 22 September 2020

³⁴Hasil wawancara dengan Ibu Nur Diniyah, M.Pd.I selaku guru kelas II pada tanggal 22 September 2020

Sedangkan strategi dan metode yang digunakan dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran tematik yaitu menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Rokhmawati selaku guru kelas II

“ Kalau strategi dan metode itu kami menyesuaikan mbak, kami tidak mempunyai strategi atau metode khusus. Kalau yang pasti kami menggunakan metode ceramah, nah kalau dirasa anak-anak mulai bosan ya disiasati dilakukan kuis dan yang bisa menjawab akan dikasih reward biar anak semangat. ”³⁵

Lebih lanjut Ibu Rokhmawati menambahkan bahwa dalam pembelajaran tematik, guru kelas mengaitkan dengan karakter religius.

“Untuk pembelajaran tematiknya kita biasanya mengaitkan pembelajaran dengan karakter religius. Misalnya tematik tentang alam sekitar nah kita bisa mengaitkannya seperti: “siapa yang menciptakan alam ini? Allah SWT. lah yang telah menciptakan alam ini agar manusia dapat menikmatinya dan agar makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. dapat saling menjaganya.”Seperti itulah cara kita mengaitkan dengan karakter religiusnya. ”³⁶

Pernyataan ini hampir mirip dengan pendapat Ibu Nur Diniyah ,

M.Pd.I

“Strategi dan metode itu menyesuaikan saja mbak, apalagi masa pandemi seperti ini, kita tidak memungkinkan untuk pembelajaran tatap muka. Biasanya kita memanfaatkan media pembelajaran, seperti video. ”³⁷

³⁵Hasil wawancara dengan Ibu Rokhmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru kelas II pada tanggal 22 September 2020

³⁶Hasil wawancara dengan Ibu Rokhmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru kelas II pada tanggal 22 September 2020

³⁷Hasil wawancara dengan Ibu Nur Diniyah M.Pd.I selaku guru kelas II pada tanggal 22 September 2020

Dalam upaya membentuk karakter religius melalui pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang juga terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, seperti yang dijelaskan Ibu Nur Diniyah.

“Kalau bicara soal faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter religius ini semua berawal dari lingkungan keluarga, karena waktu lebih banyak anak-anak kan di rumah jadi secara tidak langsung karakter anak itu terbentuk dari situ.”³⁸

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Rokhmawati, beliau menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter itu bergantung pada bagaimana lingkungan keluarga.

“Faktor lingkungan keluarga itu yang memegang kendali apakah pembentukan karakter anak itu berhasil atau tidak. Kalau lingkungan keluarganya memang bagus dan mendidik anaknya secara religius maka anak memiliki pondasi karakter religius yang bagus, tapi kalau lingkungan keluarganya mohon maaf ya lingkungan keluarga yang amburadul ya jadinya seperti itu.”³⁹

Lebih lanjut Ibu Rokhmawati menambahkan dibutuhkan konsistensi dalam membentuk karakter religius, dibutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua di rumah agar terciptanya karakter religius yang kuat dalam diri peserta didik.

“Kita harus memiliki kerja sama yang baik dengan orang tua di rumah, agar konsisten dalam membentuk karakter religius. Komunikasi harus terus dilakukan dengan orang tua agar kami sebagai guru bisa tau perkembangan anak-anak dirumah seperti apa”⁴⁰

³⁸Hadil wawancara dengan Ibu Nur Diniyah, M.Pd.I selaku guru kelas II pada tanggal 22 September 2020

³⁹Hasil wawancara dengan Ibu Rokhmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru kelas II pada tanggal 22 September 2020

⁴⁰Hasil wawancara dengan Ibu Rokhmawati, S.Ag, M.Pd.I selaku guru kelas II pada tanggal 22 September 2020

2. Dampak Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Jombang

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, dalam membentuk sebuah karakter tak lepas dari keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik adalah salah satunya. Merujuk dari pemahaman ini, dalam implementasinya pembentukan karakter religius telah memberikan dampak yang positif. Pernyataan ini disampaikan oleh Ibu Dra. Lilik Nafsiatin, M.Pd.I selaku kepala madrasah.

“Dari yang saya rasakan dan masukan dari berbagai pihak, pembentukan karakter religius ini sangat disambut positif oleh anak-anak, antusiasme dari anak-anak itu sangat tinggi saat melakukan berbagai pembiasaan di kelas ataupun kegiatan agama yang lain. Anak-anak kan memang aktif kan mbak dan mereka itu suka dengan hal yang baru ya. Meskipun gitu ya mbak, masih banyak juga yang bilang anaknya gak mau diatur ya balik lagi semua kan tergantung dari lingkungannya. Jadi bagaimana caranya pihak sekolah sama pihak keluarga dapat kerja sama buat membentuk karakter religius anak.”⁴¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nur Diniyah, M.Pd.I bahwa beliau mendapat banyak komentar positif dari wali murid bahwa anaknya sudah menjadi lebih religius dilihat dari bacaan tajwidnya yang sudah benar dan bagus maupun dari segi yang lain.

“Saya banyak mendapat komentar dari orang tua anak-anak, kalau bacaan tajwidnya sudah bagus dan banyak juga yang bilang anak-anak sekarang sudah mulai bisa membedakan mana yang baik mana yang gak baik. Apalagi saya kan di kelas II ya mbak, biasanya

⁴¹Wawancara dengan Ibu Dra. Lilik Nafsiatin, M.Pd.I selaku kepala madrasah pada tanggal 22 September 2020

anak usia segitu itu masih sulit diatur tetapi lewat pembiasaan yang disiplin anak-anak jadi tau mana yang menjadi kewajibannya. Pembiasaan ini yang saya lihat itu sangat ngaruh sekali sama perilakunya anak-anak mbak.”⁴²

Ibu Nur Diniyah menambahkan untuk memantau perkembangan pembentukan karakter religius peserta didik di masa pandemi seperti ini, beliau menggunakan bantuan teknologi sosial media seperti whatsapp.

“Sekarang kan sekolah daring ya mbak, biasanya saya memantau perkembangan anak-anak dari orang tua itu ya lewat whatsapp, saya pantau apa di rumah melakukan pembiasaan atau tidak.”⁴³

Melihat dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius yang berada di MIN 1 Jombang ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan peserta didik dapat mempunyai pondasi keagamaan yang baik. Diterapkannya pembiasaan yang dilakukan peserta didik sedikit demi sedikit dapat merubah karakter yang terdapat pada diri peserta didik.

⁴²Wawancara dengan Ibu Nur Diniyah, M.Pd.I selaku guru kelas II pada tanggal 22 September 2020

⁴³Wawancara dengan Ibu Nur Diniyah, M.Pd.I selaku guru kelas II pada tanggal 22 September 2020

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan berbagai data dari hasil penelitian yang sudah didapat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan wawancara, kemudian peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan hasil penelitian yang lebih rinci dengan bahasa yang mudah difahami.

Berdasarkan teknik analisis data peneliti memilih analisis kualitatif deskriptif dengan menganalisis data yang dikumpulkan oleh peneliti selama melakukan penelitian dengan lembaga sekolah. Data yang sudah didapat peneliti kemudian dianalisis berdasarkan hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah yang ada. Berikut ini merupakan hasil dari analisis peneliti tentang pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang.

1. Strategi Dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Jombang

Zaman sekarang yang segala sesuatunya berkembang dan perubahan tiada henti di segala aspek, termasuk aspek pendidikan. Dunia pendidikan menjadi salah satu aspek yang wajib dilakukan perubahan agar memiliki arah yang lebih baik bagi kehidupan manusia. Perubahan awal yang harus dilakukan adalah merubah karakter peserta didik terutama pada karakter religius. Karakter religius dianggap sebagai sebuah pondasi untuk menjadi diri yang lebih baik. Jika karakter religius sudah baik maka karakter-karakter lainnya akan mengikuti.

Strategi merupakan seperangkat cara yang diusahakan oleh seseorang guru atau peserta didik dalam melaksanakan proses terjadinya sebuah perubahan sikap

dan perbuatan yang dilakukan secara sengaja agar mendapatkan pengalaman.⁴⁴ MIN 1 Jombang memiliki strategi-strategi untuk membentuk karakter religius pada peserta didik, yakni melalui pembiasaan-pembiasaan dan memberikan contoh-contoh konkrit pada saat pembelajaran tematik.

a) Pembiasaan

Pembiasaan di kelas yang dilakukan oleh peserta didik adalah membaca surat-surat pendek, membaca asmaul-husna, membaca doa-doa harian. Selain itu guru juga memasukkan karakter religius pada saat mengajarkan pembelajaran tematik dengan cara mengaitkan pembelajaran tematik dengan karakter religius. Selain pembelajaran didalam kelas, peserta didik juga diberikan pembelajaran diluar kelas dengan diberikan program khusus membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi yang dilakukan setiap 3 kali dalam seminggu.

Starategi dan metode yang digunakan guru untuk membentuk karakter religius melalui pembelajaran tematik yaitu dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik. Apabila peserta didik dirasa bosan dan mengantuk guru akan melakukan metode kuis agar peserta didik dapat semangat kembali untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Pembiasaan merupakan strategi yang menggunakan pendidikan action yang cukup efektif dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai terhadap peserta didiknya, dengan strategi ini anak dituntun dengan perlahan-lahan agar dapat

⁴⁴ Warsita, *Teknologi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), hal. 268

memaknai nilai-nilai yang sedang mereka jalani.⁴⁵ Pembiasaan dilaksanakan secara terus-menerus secara konsisten agar peserta didik dapat menyerap kegiatan positif dengan baik.

Pembiasaan merupakan sebuah upaya dalam membina dan membentuk akhlak. Pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik nanti akan menghasilkan sebuah kebiasaan bagi peserta didik. Kebiasaan juga merupakan sebuah tingkah laku otomatis, tanpa direncanakan tetapi langsung bertindak tanpa memikirkan hal apa yang akan terjadi.⁴⁶

Menurut observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang, pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik. Sebagai contoh, sebelum memulai pembelajaran peserta didik melakukan sholat dhuha terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa memulai pelajaran, menghafalkan surat-surat pendek dan asmaul husna.

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang dalam membentuk karakter religius;

- 1) Dipagi hari para guru berbaris di lapangan untuk menyambut para peserta didik, kemudian mengucapkan salam dan peserta didik mencium tangan para guru yang semahram.
- 2) Saat bel masuk, peserta didik melakukan sholat berjamaah

⁴⁵Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius", RI'AYAH, Vol. 01, No. 02 Juli-Desember 2016, 237

⁴⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), Cetakan ke-2, hal. 184

- 3) Peserta didik membaca doa, surat-surat pendek dan asmaul husna kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran.
- 4) Pada saat pembelajaran tematik, guru mengaitkan pembelajaran tematik dengan pendidikan karakter.
- 5) Peserta didik melakukan kegiatan keagamaan yaitu membaca alquran dengan menggunakan metode ummi, kegiatan ini dilakukan dikelas masing-masing sesuai tingkatannya.

Terciptanya membentuk karakter religius dibutuhkan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan. Keberhasilan ini nanti akan memberikan karakter religius yang kuat pada peserta didik.

2. Dampak Dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Tematik Di MIN 1 Jombang

Sebagai sebuah lembaga pendidikan pastinya memiliki tujuan-tujuan khusus untuk menciptakan peserta didik yang baik dan dapat dibanggakan. Membentuk karakter religius adalah salah satu tujuan yang diinginkan MIN 1 Jombang, sebagai bentuk cerminan dari sebuah madrasah. Dalam membentuk karakter religius ini tentunya tidak lepas dari berbagai dampak yang ditimbulkan, terdapat dampak positif maupun negatif.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang memiliki berbagai dampak dalam pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik, seperti;

1. Pembelajaran langsung

Pembelajaran langsung merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan dibimbing oleh gurunya melalui tugas-tugas yang harus dilengkapi peserta didik dibawah pengawasan guru secara langsung.⁴⁷

Pembelajaran langsung yang diterapkan dengan cara membiasakan dan memberikan pengaruh baik pada peserta didik. Pembelajaran secara langsung biasanya dilakukan seperti bersalaman, mengaji, membaca doa sehari-hari, dan berperilaku sopan. Dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari maka peserta didik lebih mudah untuk diatur, semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas

Dampak yang ditimbulkan pada setiap individu peserta didik tergantung dengan lingkungannya, secara tidak langsung lingkungan dapat membentuk individu. Dampak ini dapat dirasakan langsung oleh guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada kegiatan observasi, respon siswa pada pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan karakter religius tergambar dengan sangat baik. Meski pada pelaksanaannya dilakukan didalam kelas, guru dapat menyampaikan materi dengan sangat baik. Hal ini tergambar dari siswa yang mampu menerima materi dengan baik. Suasana yang kondusif dari siswa dalam hal ini tercipta dengan baik. wujud sikap positif ini tercermin atas karakteristik alamiah siswa sendiri.

⁴⁷ Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wicana Prima, 2008), hal.54

Disamping dampak positif, terdapat pula kendala yang dialami dalam program ini. Disampaikan secara langsung oleh kepala madrasah bahwa sejauh ini kendala yang muncul adalah masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan program ini. Masih banyak siswa yang mengabaikan adanya program ini. Merujuk pada hal ini, diperlukan adanya diskusi antara guru dan orang tua untuk mensukseskan program ini, karena dengan adanya kerja sama keduanya kemungkinan besar program ini akan berjalan dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang, peneliti menyimpulkan sebagai berikut;

1. Pembentukan karakter yang dilaksanakan di MIN 1 Jombang adalah dengan cara pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik secara berkala. Pembiasaan yang dilakukan adalah membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek, membaca doa sehari-hari, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Selain itu, sekolah juga memiliki program khusus yaitu program membaca al-qur'an dengan metode ummi yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Pembentukan karakter juga dilakukan ketika pembelajaran berlangsung terutama pada pembelajaran tematik, dimana guru mengaitkan pembelajaran tematik dengan karakter religius.
2. Dampak pembentukan karakter religius ini adalah peserta didik yang awalnya belum hafal dengan asmaul husna, surat-surat pendek, dan doa harian menjadi hafal. Begitu pula dengan program khusus sekolah yakni program membaca Al-Qur'an dengan metode ummi, dimana peserta didik yang sebelumnya bacaan tajwidnya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan metode ini bacaan tajwid peserta didik menjadi sesuai. Dampak lain juga dirasakan oleh guru maupun wali murid, dengan pembiasaan yang dilakukan peserta didik di sekolah berdampak juga

perilaku peserta didik ketika berada di rumah. Secara tidak langsung pembiasaan yang dilaksanakan membawa dampak positif bagi peserta didik maupun lingkungannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti terkait dengan pembentukan karakter religius melalui pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang, adapun saran-saran sebagai berikut:

Bagi sekolah diharapkan bisa mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan membangun karakter religius, dikarenakan apabila kegiatan yang sudah ada ini dilakukan terus menerus tanpa ada pengembangan dikhawatirkan peserta didik mudah bosan. Para guru harus lebih meningkatkan kreativitas dalam proses belajar mengajar agar peserta didik lebih tertarik dalam proses belajar, serta para guru harus selalu memantau tingkah laku para peserta didiknya ketika dalam proses pembelajaran atau saat diluar kelas. Pihak sekolah juga diharapkan bisa rutin berkonsultasi secara rutin kepada wali murid sehingga mudah untuk mengetahui perkembangan peserta didik baik di sekolah atau dirumah.

Daftar Pustaka

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Anggraini, Rezita. 2015. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Madrasah Ibtida'iyah Nurul Huda Ngadirejo Blitar*. Skripsi. Malang: UIN Maliki Malang.
- Anwar, Saiful. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayah, Anis. 2018. *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyah Kaliombo Kota Kediri*. Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Kholifah, Siti Nur. 2017. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu*. Skripsi. Malang: UIN Maliki Malang.
- Lutfiyah, Leli Sayidatul. 2019. *Rusaknya Moral Dan Etika Remaja Masa Kini*. <https://www.kompasiana.com/lelysyayida6265/5d1e06b2097f361b817e2b22/rusaknya-moral-dan-etika-remaja-masa-kini>. (diakses pada tanggal 27 September 2019).
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Matthew B. Milles & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moelong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muh. Hambali dan Evi Yulianti. 2018. *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Mojopahit*. Jurnal. Malang: UIN Malang.
- Muhajir, Noer. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakw Sarasin.
- Mujtahid.2016. *Model Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Terintegrasi Dalam Perkuliahan Pada Jurusan PAI-FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Jurnal. Malang: UIN Malang
- Raharjo, Sahid. 2013. *18 Nilai Dalam Pendidikan Karakter Versi Kemendiknas*. <http://layanan-guru.blogspot.com/2013/05/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter.html>. (diakses pada 23 Oktober 2019).
- Sugiono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian di MIN 1 Jombang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1369 /Un.03.1/TL.00.1/09/2020 10 September 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MIN 1 Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum W r. W b.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nabeila Fitria
NIM : 16140147
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius melalui Pembelajaran Tematik di MIN 1 Jombang
Lama Penelitian : September 2020 sampai dengan November 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W r. W b.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian dari MIN 1 Jombang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1
Jalan. Abd. Rahman Saleh III/8A Jombang 61415
Telepon (0321) 867379
website : min1jombang.sch.id; E-mail : minkauman_602019@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

B-118/Mi.15.12.01/HM.001/09/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Lilik Nasfiatin, M.Pd.I
NIP : 19661012 199403 2 002
Pangkat/Gol : Pembina TK II/ IVb
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nabiela Fitria
NIM : 16140147
Nama Sekolah : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran
Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang.

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan Penelitian di MIN 1 Jombang pada September sampai dengan November 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 22 September 2020

Kepala Madrasah








Dra. Lilik Nasfiatin, M.Pd.I
Nip. 19661012 199403 2 002

Lampiran 3 Bukti Konsultasi

- Buku Kepenasehatan Akademik Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah -

G. KONSULTASI DAN BIMBINGAN SKRIPSI

Konsultasi dan Bimbingan Skripsi

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
26/10 20	BAB I Proposal	-Konten = Bab II -Teknik pemberian Daftar Isi	
16/10 20	BAB I	Data laporan pd kanker penelitian	
16/10 20	BAB II	Bab II poin B dipindah ke poin A	
16/10 20	BAB IV	Bab IV → Data hasil observasi, wawancara, dokumen	
2/2 20	BAB I	BAB V = VI	
2/2 20	BAB VI	Acc keseluruhan	

Malang, 2 Desember 2020
Dosen Pembimbing,



NIP. 1965 112 1994 05002

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pembentukan Karakter Religius melalui Pembelajaran Tematik di MIN 1 Jombang

Wawancara Guru Kelas II:

1. Pengertian karakter, karakter religius dan pentingnya diterapkan disemua pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang.
3. Nilai-nilai pendidikan karakter religius yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik.
4. Strategi dan metode yang digunakan untuk pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik.
5. Peran guru kelas dalam membentuk karakter religius peserta didik dan cara guru mencapai tujuan.
6. Tujuan pelaksanaan pembelajaran tematik khususnya di MIN 1 Jombang.
7. Kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik.
8. Faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran tematik.
9. Evaluasi pembelajaran tematik dalam pendidikan karakter anak serta upaya tindak lanjut.
10. Kegiatan diluar pembelajaran tematik yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religius anak.

Wawancara Kepala Madrasah:

1. Pengertian karakter, karakter religius dan pentingnya bagi anak sekolah dasar.
2. Pengembangan kurikulum di MIN 1 Jombang berkaitan dengan nilai-nilai religius.
3. Penerapan nilai-nilai religius di MIN 1 Jombang.
4. Strategi sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter religius untuk siswa.
5. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 1 Jombang.

6. Peran guru kelas (non-keagamaan) dalam proses pendidikan karakter religius.
7. Pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang.
8. Penanaman nilai karakter(karakter religius) dalam pembelajaran tematik.
9. Upaya tindak lanjut sekolah agar pendidikan karakter religius anak berjalan secara terus menerus baik di sekolah maupun di luar sekolah.
10. Hasil yang dicapai dalam mengembangkan karakter religius anak.

Lampiran 5 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1

Kabupaten Jombang

Jabatan : Kepala Madrasah

Nama : Dra. Lilik Nafsiatin, M. Pd.I

Waktu dan Tempat : 22 September 2020, pkl. 09.25 WIB di Ruang Tata Usaha

1. Menurut ibu apa pengertian karakter, karakter religious dan pentingnya karakter bagian sekolah dasar?

Jawab: Menurut saya karakter itu sifat yang mencerminkan identitas diri, kalau karakter religious berate sifat yang mencerminkan identitas diri dan yang berkaitan dengan keagamaan atau seseorang yang harus melaksanakan aktivitas sesuai dengan keyakinan. Kalau pentingnya karakter bagian sekolah dasar itu kan anak MI bias dibilang masih usia dini dan butuh pendampingan, diawali usia sekarang pondasi untuk membentuk karakter itu harus sudah mulai dibangun.

2. Bagaimana pengembangan kurikulum di MIN 1 Jombang berkaitan dengan nilai-nilai religius?

Jawab: Kurikulum mengikuti KMA 184 dan itu wajib diikuti, untuk kurikulum esensia/ khusus yang membuat guru dibidang keagamaan seperti fiqih, SKI, aqidah akhlak, quran hadits, dll. Sekolah kita juga bekerjasama dengan program membaca alquran menggunakan metode

ummi untuk membiasakan anak-anak membaca alquran secara baik dan benar.

3. Bagaimana penerapan nilai-nilai religius di MIN 1 Jombang?

Jawab: Penerapannya itu sekolah melakukan pembiasaan di kelas, sebelum pelajaran dimulai biasanya dilakukan hafalan surat-surat pendek, asmaul husna, dan doa harian. Yang kelas 4,5,6 pembiasaannya sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di masjid kalau yang kelas 1,2,3 sholat dhuha dan dhuhur di kelas. Kalau di bulan ramadhan biasanya diadakan pondok ramadhan untuk kelas atas yang kegiatannya diisi dengan praktek ibadah.

4. Bagaimana strategi sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter religious untuk siswa?

Jawab: Strateginya ada yang menggunakan media pembelajaran bentuk video dan praktek langsung.

5. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 1 Jombang?

Jawab: Yang paling utama itu guru kelas karena durasi pertemuannya paling banyakkkan guru kelas dibantu dengan guru mata pelajaran. Di sekolah kita juga ada tim keagamaan yang tugasnya untuk membuat acara-acara yang berkaitan dengan keagamaan.

6. Bagaimana penanaman nilai karakterter khusus karakter religious dalam pembelajaran tematik?

Jawab: Biasanya guru kelas mengaitkan pembelajaran tematik dengan karakter religiusnya, contohnya tematik tentang alam dan dikaitkan dengan religiusnya seperti siapa yang menciptakan alam semesta, kurang lebih seperti itu.

7. Bagaimana upaya tindak lanjut sekolah agar pendidikan karakter religious anak berjalan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah?

Jawab: Pihak sekolah melakukan koordinasi secara terus menerus dengan wali murid, apalagi masa pandemic seperti ini kita hanya bias memantau dari orang tua.

8. Bagaimana hasil yang dicapai dalam mengembangkan karakter religius?

Jawab: Tingkat keberhasilan tergantung dari anak sendiri

**Transkrip Wawancara Penelitian Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1
Kabupaten Jombang**

Jabatan : Guru Kelas II

Nama : Nur Diniyah, M. Pd.I dan Rokhmawati, S. Ag, M. Pd.I

Waktu dan Tempat : 22 September 2020, pkl. 08.05 WIB di Ruang Tata Usaha

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 1 Jombang?

Jawab: *Pelaksanaan pembelajarannya ya mencakup ada buku siswa dan buku guru, kalau disini LKS (Lembar Kerja Siswa) wajib untuk beli itu digunakan anak-anak mengerjakan tugas.*

2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter religius yang diintegrasikan dalam pembelajaran tematik?

Jawab: *Kalau di pembelajarannya biasanya kita sisipkan sedikit. Kan kalau untuk sebelum pembelajaran biasanya anak-anak melakukan pembiasaan seperti berdoa, menghafal asmaul husna, surat pendek yang dihafalkan juga ada jadwal sendiri.*

3. Bagaimana strategi dan metode yang digunakan untuk pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik?

Jawab: *Tidak ada strategi dan metode khusus biasanya kita menyesuaikan dengan kondisi anak-anak, yang paling dasarnya ceramah, kalau masih ada waktu kita adakan kuis dan yang menang dikasih reward tapi untuk kondisi sekarang yang pandemic kita tidak mempunyai strategi khusus.*

4. Bagaimana peran guru kelas dalam membentuk karakter religious peserta didik dan cara guru untuk mencapai tujuan pembelajaran?

Jawab: Peran guru ya sangat penting karena guru kelas itu yang mendidik, membimbing, mengarahkan pembelajaran. Untuk caranya kita ada buku monitoring gunanya biar memudahkan mengontrol anak-anak dan ini dilakukan kerjasama dengan wali murid.

5. Apa tujuan pelaksanaan pembelajaran tematik khususnya di MIN 1 Jombang?

Jawab: Kalau tujuan pembelajaran sesuai dengan parlemen yang disikapi oleh kepala madrasah.

6. Apa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?

Jawab: Menurut saya masih nyaman dengan KTSP dibanding dengan pembelajaran tematik, soalnya alokasi waktunya sedikit anak-anak jadi kurang focus dan ambyar. Kalau kelebihan dari waktu dari waktu yang sedikit itu tetapi sudah mencakup beberapa pelajaran.

7. Apa factor penghambat dan pendukung guru kelas dalam membentuk karakter religious melalui pembelajaran tematik?

Jawab: factor penghambat dan pendukung semua itu dari lingkungan terutama keluarga, dan ini dibutuhkan kerjasama yang konsisten antara sekolah dan orang tua.

8. Apa kegiatan diluar pembelajaran tematik yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter religious anak?

Jawab: *Program ummi sangat membantu, karena dari program ini guru tidak usah mengajar mengaji lagi karena ada ustad-ustadzahnya sendiri dan anak-anak dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya.*

9. Apakah terdapat perbedaan karakter sebelum dan sesudah siswa mengenal karakter religius?

Jawab: *Sangat berbeda yang sebelumnya tidak tahu apa-apa sekarang menjadi disiplin. Karena kita melakukan pembiasaan yang terus menerus dan konsisten jadi itu membentuk anak untuk memiliki dalam diri karakter untuk disiplin.*

Lampiran 6 Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MIN 1 Kabupaten Jombang
Nomor Statistik/NSM	: 111135170002
Nomor Identitas Sekolah	: 110010
Propinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Jombang
Kecamatan	: Jombang
Desa / Kelurahan	: Jombang
Jalan dan Nomor	: Jl. Abd. Rahman Saleh III/8A
Kode Pos	: 61415
Telephon	: (0321) Nomor : 867379
Faxemail / Fax	: Kodewilayah : - Nomor : -
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1970
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi hari
Bangunan Sekolah	: Milik sendiri

Lampiran 7 Struktur Organisasi



Lampiran 8 Dokumentasi Ruang Kelas



Lampiran 9 Dokumentasi Masjid



Lampiran 10 Kegiatan Observasi



Lampiran 11 Kegiatan Wawancara



(Wawancara Bersama Kepala Madrasah Ibu Dra. Lilik Nafsiatin, M. Pd. I)



(wawancara dengan Guru Kelas 2 Ibu Nur Diniyah, M. Pd. I dan Ibu Rokhmawati, S.

Ag, M. Pd.I

Lampiran 12 Kegiatan Keagamaan



(kegiatan program belajar membaca alquran menggunakan metode ummi)



(Kegiatan sholat dhuha berjamaah)

Lampiran 13 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : NabielaFitria

NIM : 16140147

Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 13 Januari 1998

Jur/ Fak/ Prog. Studi : PGMI/ FITK/ S1

Tahun Masuk : 2016

Alamat Rumah : Desa Sambong Dukuh Kec. Jombang Kab. Jombang

No Hp : 081358860783

Alamat Email : nabilafitria47@gmail.com



Malang, Maret 2021
Mahasiswa

NabielaFitria
NIM. 16140147